

See discussions, stats, and author profiles for this publication at: <https://www.researchgate.net/publication/322095576>

Panduan Mengukur Tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat dan Komunitas Sekolah

Book · January 2011

CITATION

1

READS

21,924

4 authors, including:



Triyono Triyono

Indonesia Institute of Sciences

15 PUBLICATIONS 15 CITATIONS

[SEE PROFILE](#)



Deny Hidayati

Indonesian Institute of Sciences

25 PUBLICATIONS 82 CITATIONS

[SEE PROFILE](#)



Widayatun Widayatun

Indonesia Institute of Sciences - Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia

19 PUBLICATIONS 30 CITATIONS

[SEE PROFILE](#)

Some of the authors of this publication are also working on these related projects:



COREMAP-CTI [View project](#)



Keluarga dan Globalisasi di Indonesia: Analisis Data Sekunder Terkait Remaja, Ibu dan Anak, serta Penduduk Usia Lanjut (Lansia) [View project](#)

**PANDUAN MENGUKUR
TINGKAT KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT
DAN KOMUNITAS SEKOLAH**

PANDUAN MENGUKUR TINGKAT KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT DAN KOMUNITAS SEKOLAH

Penyusun:

Deny Hidayati
Widayatun
Puji Hartana
Triyono
Titik Kusumawati

Daftar Isi

KATA PENGANTAR	7
Panduan Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat: Pelaksanaan Survei Rumah Tangga	11
Pengantar	11
Tujuan	11
Parameter	11
Stakeholders Utama (Pemangku Kepentingan)	12
Pelaksana Kajian	13
Tahapan Kajian	13
Pemilihan lokasi kajian	13
Pemilihan subjek kajian	14
emilihan/Perekrutan pewawancara	14
Pelatihan Pewawancara	15
Uji Coba Pengisian Kuesioner	16
Pembagian Tugas Pewawancara	16
Pengumpulan data di lapangan	16
Pengolahan Data	17
Analisa Data	17
 Panduan Kajian Kesiapsiagaan Komunitas Sekolah: Pelaksanaan Survei Komunitas Sekolah	19
Pengantar	19
Tujuan	19
Parameter	19
Komponen Komunitas Sekolah (S)	20
Pelaksana Kajian	21
Tahapan Kajian	21
Pemilihan Sekolah	21
Pengumpulan data di lapangan	22
Pengolahan Data	23
Indeks Komunitas Sekolah	24
Analisis Data	24
 Manual Penggunaan Aplikasi Tingkat Kesiapsiagaan untuk Menghadapi Bencana	25
Pengantar	25
Cara Menginstall Appserv	25
Cara Menginstall Aplikasi Siaga	28
Cara Menginstall Database	28
Cara Menggunakan Aplikasi Siaga	29
Cara Entry (Memasukkan) Data	30
Cara Mengedit / Mengupdate Data	32
Cara Menentukan Tingkat Kesiapsiagaan Rumah Tangga/Keluarga	34
 DAFTAR PERTANYAAN SURVEI KESIAPSIAGAAN INDIVIDU/RUMAH TANGGA	36
DAFTAR PERTANYAAN SURVEI KOMUNITAS SEKOLAH: DAFTAR PERTANYAAN	
SURVEI KESIAPSIAGAAN SEKOLAH (S1)	41
DAFTAR PERTANYAAN SURVEI KESIAPSIAGAAN GURU (S2)	46
DAFTAR PERTANYAAN SURVEI KESIAPSIAGAAN MURID (S3)	51

KATA PENGANTAR

Minimnya pengetahuan untuk memulai gerakan siaga bencana yang lebih terlembaga dalam masyarakat adalah salah satu penyebab utama korban akibat bencana. Kesiapsiagaan bencana juga menjadi kurang optimal dengan inisiatif-inisiatif sporadis yang dilakukan oleh berbagai pihak dalam upaya mengurangi risiko bencana alam. Hal inilah yang menjadi pemahaman Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia bekerjasama dengan UNESCO yang didukung penuh oleh ISDR pada tahun 2006 mengembangkan kerangka kerja kajian kesiapsiagaan masyarakat dalam mengantisipasi bencana alam. Kerjasama kemudian digalang, untuk menggagas alat ukur kesiapsiagaan bencana masyarakat, termasuk pemerintah daerahnya, dalam mengantisipasi bencana. Alat ukur ini didesain dengan penekanan kesiapsiagaan terhadap potensi gempa bumi dan tsunami.

Sejak 2006, alat ukur kesiapsiagaan tersebut digunakan dalam kajian kesiapsiagaan masyarakat mengantisipasi bencana alam di beberapa daerah di Indonesia seperti Aceh, Padang, Padang Pariaman, Bengkulu, Serang, Cilacap, Sikka, Biak pada tahun 2007–2008. Dinamika dan perkembangan upaya penanggulangan bencana yang terjadi di Indonesia telah mendorong agar alat ukur kesiapsiagaan tersebut di desain ulang disesuaikan dengan konteks tersebut.

Pada versi lengkapnya, kajian kesiapsiagaan digunakan untuk mengukur tingkat kesiapsiagaan komunitas pemerintah, sekolah, dan masyarakat. Kajian kesiapsiagaan minimal dilaksanakan untuk komunitas masyarakat di tingkat rumah tangga sebagai individu yang secara langsung berisiko terhadap bencana alam. Kajian kesiapsiagaan dapat pula dilaksanakan untuk komunitas sekolah, mengingat bahwa komunitas sekolah termasuk kelompok rentan terhadap bencana dan sampai dengan saat ini masih sedikit bencana di Indonesia terjadi ketika jam sekolah. Mengingat diperlukannya proses yang lebih intensif, maka alat ukur kesiapsiagaan untuk pemerintah belum dapat diperbarui dalam kesempatan ini.

Alat ukur kesiapsiagaan digunakan untuk mengetahui tingkat kesiapsiagaan. Dengan memiliki tolok ukur yang jelas serta mengakomodasi faktor-faktor kritis yang paling sesuai kondisi di masyarakat, upaya dalam menuju peningkatan kesiapsiagaan dalam mengantisipasi bencana menjadi terarah. Akhirnya, kami mengucapkan terima kasih kepada tim penyusun atas dedikasinya dalam mengembangkan panduan ini. Saran dan masukan dari berbagai pihak sangat dibutuhkan demi sempurnanya panduan ke depan.

Kepala Pusat Penelitian Oseanografi LIPI

Dr. Zainal Arifin, M.Sc.

NIP.

Panduan Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat: Pelaksanaan Survei Rumah Tangga

Pengantar

Pada versi lengkapnya, kajian ini digunakan untuk mengukur tingkat kesiapsiagaan pada komunitas pemerintah, sekolah, dan masyarakat. Daftar pertanyaan yang ada dalam kuesioner ini dikembangkan oleh LIPI yang bekerja sama dengan UNESCO/ISDR pada Tahun 2006. Kajian kesiapsiagaan minimal dilaksanakan untuk komunitas masyarakat di tingkat rumah tangga. Hasil dari kajian ini diharapkan mampu memberikan pengayaan terhadap kebijakan minimum yang harus diambil oleh daerah dari sudut pandang kesiapsiagaan untuk meredam risiko bencana tsunami.

Tujuan

Tujuan umum kajian mengenai tingkat kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana adalah untuk menilai tingkat kesiapsiagaan masyarakat dalam mengantisipasi bencana, khususnya gempa dan tsunami.

Sedangkan tujuan khususnya adalah untuk:

- 1) meningkatkan kemampuan (kapasitas) masyarakat;
- 2) menurunkan tingkat kerentanan dan
- 3) agar lebih siap dan siaga ketika terjadi gempa dan tsunami.

Parameter

Kajian tingkat kesiapsiagaan masyarakat menggunakan *framework* yang dikembangkan LIPI bekerja sama dengan UNESCO/ISDR pada tahun 2006. Ada lima parameter yang digunakan dalam mengkaji tingkat kesiapsiagaan masyarakat dalam kesiapsiagaan untuk mengantisipasi bencana yaitu 1) pengetahuan dan sikap tentang risiko bencana; 2) Kebijakan dan panduan; 3) rencana tanggap darurat; 4) sistem peringatan bencana; dan 5) mobilisasi sumber daya.

- 1) Pengetahuan tentang risiko bencana yang dimiliki oleh masyarakat akan memengaruhi sikap dan kepedulian untuk siap dan siaga dalam mengantisipasi bencana, terutama penduduk yang tinggal di daerah pesisir yang rentan terhadap gempa dan tsunami.
- 2) Kebijakan dan panduan merupakan upaya konkret untuk melaksanakan kegiatan siaga bencana. Kebijakan dan panduan yang berpengaruh terhadap kesiapsiagaan meliputi pendidikan publik, *emergency planning*, sistem peringatan bencana, dan mobilisasi sumber daya, termasuk pendanaan, organisasi pengelola, SDM dan fasilitas-fasilitas penting untuk kondisi darurat bencana. Kebijakan

dapat dituangkan dalam berbagai bentuk, tetapi lebih konkret apabila berbentuk peraturan, seperti SK dan Perda.

- 3) Rencana tanggap darurat terkait dengan evakuasi, pertolongan dan penyelamatan agar korban bencana dapat diminimalkan. Berbagai tindakan tanggap darurat sangat penting untuk meminimalkan jatuhnya korban, terutama pada saat terjadi bencana dari hari pertama sampai hari ketiga sebelum bantuan datang.
- 4) Parameter peringatan bencana yang meliputi tanda peringatan dan distribusi informasi akan terjadinya bencana tidak kalah pentingnya dengan parameter lainnya. Adanya peringatan dini dapat mengurangi korban jiwa, harta benda, dan kerusakan lingkungan. Berkaitan dengan hal tersebut, diperlukan latihan dan simulasi apa yang harus dilakukan apabila mendengar peringatan, ke mana dan bagaimana harus menyelamatkan diri dalam waktu tertentu sesuai dengan lokasi di mana masyarakat sedang berada saat terjadi bencana.
- 5) Parameter mobilisasi sumber daya baik sumber daya manusia (SDM), pendanaan, dan prasarana-sarana penting untuk keadaan darurat merupakan potensi yang dapat mendukung kesiapsiagaan. Namun sebaliknya, mobilisasi sumber daya juga dapat menjadi kendala apabila mobilisasi tidak dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, mobilisasi sumber daya merupakan parameter kesiapsiagaan yang cukup penting.

Stakeholders Utama (Pemangku Kepentingan)

Tiga stakeholders utama dalam kajian tingkat kesiapsiagaan ini adalah:

- 1) Individu dan rumah tangga
- 2) Pemerintah
- 3) Komunitas Sekolah

Individu dan rumah tangga merupakan ujung tombak, subjek, dan objek dari kesiapsiagaan karena berpengaruh secara langsung terhadap risiko bencana. Pemerintah mempunyai peran dan tanggung jawab yang sangat penting, terutama dalam kondisi masyarakat yang masih memerlukan peran pemerintah. Peran penting pemerintah dalam memfasilitasi kesiapsiagaan masyarakat, di antaranya adalah pendidikan publik terkait dengan bencana, penyediaan fasilitas, sarana dan prasarana publik untuk keadaan darurat. Sarana dan prasarana untuk keadaan darurat meliputi peringatan bencana, tempat evakuasi/tempat penyelamatan sementara, pertolongan dan evakuasi korban, pemenuhan kebutuhan dasar bagi korban bencana, mobilisasi sumber daya.

Pemerintah dalam hal terdiri dari tiga unsur: pemerintah tingkat kabupaten/kota (P1), aparat (P2) dan pemerintah tingkat kecamatan (P3). Komunitas sekolah yang terdiri atas sekolah sebagai institusi (S1), guru (S2) dan siswa (S3) mempunyai potensi yang sangat besar sebagai sumber pengetahuan, penyebarluasan pengetahuan tentang bencana dan petunjuk praktis apa yang harus dilakukan pada saat dan setelah terjadinya bencana.

Tingkat kesiapsiagaan masing-masing stakeholders tersebut di atas (individu dan rumah tangga, pemerintah dan komunitas sekolah) diukur, kemudian dihitung indeks gabungan dari ketiga stakeholders. Indeks gabungan dari ketiga stakeholders tersebut menunjukkan tingkat kesiapsiagaan dari wilayah administrasi pemerintahan tertentu misalnya tingkat kesiapsiagaan kabupaten/kota tertentu.

Rumah tangga merupakan ujung tombak, subjek, dan objek dari kesiapsiagaan dan berpengaruh secara langsung terhadap risiko bencana maka kajian tingkat kesiapsiagaan rumah tangga (individu) menjadi penting. Karena yang dikaji hanya tingkat kesiapsiagaan rumah tangga (individu) maka parameter yang akan dipakai adalah pengetahuan, peringatan bencana, rencana tanggap darurat dan mobilisasi sumber daya.

PELAKSANA KAJIAN

Kajian kesiapsiagaan di tingkat rumah tangga ini dapat dilakukan oleh staff BPBD bekerjasama dengan sektor terkait seperti Bapeda, perguruan tinggi atau pun organisasi lain seperti Palang Merah Indonesia (PMI) jika ada. Dalam hal ini, staf BPPD dan berbagai pihak yang terlibat menjadi satu tim pelaksana kajian. Dengan keterlibatan banyak pihak dalam proses pelaksanaan kajian ini, diharapkan mampu meningkatkan validitas data yang diperoleh dari survey lapangan.

Tugas Tim Pelaksana Kajian

- 1) Menentukan lokasi kajian
- 2) Merekrut dan memberikan pelatihan pada pewawancara
- 3) Memberikan bimbingan kepada pewawancara
- 4) Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pengumpulan data di lapangan dan memastikan bahwa data yang dikumpulkan siap untuk dimasukkan ke dalam komputer (diolah). Berkaitan dengan hal tersebut maka tim pelaksana, bertugas untuk:
 - » Mengoreksi atau mengecek kuesioner yang telah diisi pewawancara, termasuk konsistensi jawaban dan kelengkapan data
 - » Mendatangi beberapa responden ketika pewawancara sedang mewawancarai responden dan/atau setelah wawancara berlangsung, untuk memastikan pewawancara melakukan tugasnya sesuai dengan panduan dan ketentuan yang berlaku
 - » Meminta pewawancara untuk memperbaiki dan/atau melengkapi data, jika terdapat kesalahan atau kekuranglengkapan data
 - » Membuat nomor kuesioner
 - » Menghitung jumlah kuesioner yang telah diisi dan memastikan jumlah tersebut telah sesuai dengan jumlah responden
 - » Memasukkan kuesioner pada tempat yang aman dan memastikan kuesioner siap untuk di masukkan dalam program komputer.
- 5) Memonitor pelaksanaan pengolahan data dengan menggunakan software yang telah tersedia.
- 6) Menganalisis tingkat kesiapsiagaan rumah tangga.

TAHAPAN KAJIAN

Kajian kesiapsiagaan ini dilaksanakan dalam sembilan tahapan. Tahapan kajian ini dilaksanakan secara berurut dan merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Setiap tahapan ini disusun untuk menjamin validitas data yang didapat dari responden. Dengan validitas yang memadai, diharapkan hasil analisis yang didapat cukup representatif untuk memberikan rekomendasi kebijakan minimum daerah dalam konteks kesiapsiagaan menghadapi bencana tsunami.

Pemilihan lokasi kajian

Pemilihan lokasi penelitian disesuaikan dengan capaian dan tujuan penelitian. Pemilihan lokasi kajian dilakukan dengan metode *purposive* (dipilih dengan sengaja dengan menggunakan kriteria yang ditentukan sesuai dengan tujuan penelitian). Beberapa kriteria pemilihan lokasi yang harus diperhatikan adalah:

- 1) Wilayah desa/kelurahan yang terpapar terhadap tsunami di atas 1 (satu meter) menurut peta zona yang telah dibuat (zona merah).

- 2) Keterwakilan sosial-ekonomi masyarakat (variasi tingkat pendidikan, pekerjaan dan latar belakang sosial budaya).
- 3) Apabila dalam desa/kelurahan yang sudah terpilih kondisi sosial-ekonomi masyarakatnya relatif homogen (tidak beragam), maka untuk memudahkan pelaksanaan pengumpulan data, kajian dapat dilakukan di salah satu dusun atau RW/lingkungan.
- 4) Keterjangkauan: sebaiknya dipilih daerah yang relatif terjangkau, sehingga memudahkan dalam pelaksanaan program dan pemantauan.

Pemilihan subjek kajian

Setelah ditetapkan lokasi kajian, maka tahap selanjutnya adalah memilih subjek kajian. Dalam hal ini subjek kajian mewakili diri sendiri (individu) dan rumah tangga. Informasi yang digali meliputi pengetahuan tentang gempa dan tsunami, rencana kesiapsiagaan keluarga, peringatan bencana dan mobilisasi sumber daya serta kondisi rumah tangga seperti jumlah dan komposisi anggota rumah tangga dan kondisi bangunan rumah.

Menentukan jumlah rumah tangga sampel:

- 1) Apabila memungkinkan sebaiknya semua rumah tangga atau individu yang ada di lokasi penelitian dijadikan subjek kajian, cara ini dinamakan sensus. Bila desa/kelurahan yang dipilih memiliki populasi atau jumlah penduduk yang sedikit, maka sensus dapat dilaksanakan.
- 2) Namun apabila desa/kelurahan yang dipilih memiliki populasi yang besar, sensus hampir tidak mungkin dilakukan. Oleh karena itu, jumlah subjek penelitian yang akan di wawancarai perlu dibatasi, dengan cara mewawancarai beberapa rumah tangga yang dijadikan sampel (contoh yang mewakili), cara ini sering juga dinamakan survei. Untuk itu sampel survei dapat ditentukan kurang lebih 100 rumah tangga.
- 3) Pemilihan rumah tangga yang akan dijadikan sampel dalam dusun/RW dilakukan secara "*insidental random sampling*", yaitu dengan mendatangi rumah tangga yang pada saat survei sedang ada di tempat. Pemilihan rumah tangga dengan cara "*insidental*" ini mempertimbangkan jika terdapat beberapa rumah tangga yang berdekatan, maka dipilih rumah tangga yang tidak berdekatan (selang beberapa rumah).
- 4) Responden yang diwawancarai dalam rumah tangga adalah kepala rumah tangga atau jika kepala rumah tangga tidak ada di tempat, maka responden dapat diganti oleh anggota rumah tangga yang berumur 15 tahun ke atas.

Pemilihan/Perekrutan pewawancara

Keberhasilan pengumpulan data sangat dipengaruhi oleh orang yang melakukan wawancara. Untuk data kuantitatif, wawancara dapat dilakukan oleh orang lain yang telah dilatih terlebih dahulu. Hal ini dimungkinkan karena wawancara dilakukan dengan menggunakan panduan kuesioner terstruktur dan disusun dengan menggunakan bahasa yang sesederhana mungkin. Pewawancara dapat direkrut dari penduduk lokal pada waktu pengambilan data akan dilakukan.

Dalam memilih pewawancara ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain:

- 1) Orang yang memiliki latar belakang pendidikan yang memadai (minimal tamat SMA) sehingga dapat dengan mudah memahami maksud dan tujuan pertanyaan.
- 2) Memahami bahasa lokal dengan baik. Hal ini perlu karena adakalanya responden terpilih kurang memahami bahasa Indonesia dengan baik, sehingga wawancara harus dilakukan dengan menggunakan bahasa lokal.

- 3) Penduduk lokal yang mengetahui dengan baik lokasi pemukiman dan kondisi penduduk setempat.
- 4) Orang yang netral dan dapat diterima oleh semua masyarakat. Hal ini perlu untuk menghindari responden mencurigai si pewawancara sehingga menolak untuk diwawancarai.

Pelatihan Pewawancara

Setelah melakukan perekrutan pewawancara, tahap berikutnya mengadakan pelatihan bagi para pewawancara. Pelatihan ini sangat penting untuk memberikan pembekalan kepada pewawancara mengenai:

- 1) Pemahaman tentang penelitian, termasuk: maksud, tujuan dan manfaat yang diharapkan dari kajian serta ruang lingkupnya.
- 2) Pemahaman tentang kegiatan survei yang menjadi tugas pokok pewawancara, meliputi:
 - » Tata cara dalam melakukan wawancara, seperti memperkenalkan diri, memperlihatkan surat tugas bila diperlukan dan menjelaskan secara singkat maksud dan tujuan penelitian kepada responden yang diwawancarai
 - » Jenis data yang dikumpulkan (penjelasan dilakukan sesuai dengan daftar pertanyaan/kuesioner)
- 3) Pemberian informasi yang berkaitan dengan:
 - » Hak pewawancara, seperti uang jasa/honor yang besarnya disesuaikan dengan kontribusi pewawancara (banyaknya responden yang diwawancarai) dan kondisi setempat, seperangkat peralatan wawancara, surat tugas dan sebagainya.
 - » Kewajiban dan tugas pewawancara, meliputi:
 - Mendatangi rumah-rumah responden atau tempat lain yang telah disepakati dengan responden.
 - Memperkenalkan diri sebagai pewawancara dan jika diperlukan memperlihatkan surat tugas.
 - Menerangkan secara singkat maksud dan tujuan serta manfaat dari pengumpulan data.
 - Mewawancarai responden dan mengisi kuesioner sesuai dengan panduan wawancara.
 - Mengecek kebenaran dan kelengkapan data pada kuesioner yang telah diisi.
 - Menyerahkan kuesioner yang telah diisi kepada tim peneliti/supervisor.
 - Memperbaiki dan melengkapi data apabila terdapat data yang kurang jelas, tidak lengkap berdasarkan jawaban responden. Jika pewawancara ragu terhadap jawaban atau belum menanyakan data yang kurang tersebut pada responden, maka pewawancara *wajib* untuk mendatangi dan menanyakannya pada responden yang bersangkutan.
 - Menyerahkan kembali kuesioner yang telah diperbaiki kepada tim peneliti/supervisor.

Catatan:

Untuk mempermudah dan memperlancar wawancara, pewawancara sebaiknya bertanya dalam bahasa daerah yang mudah dimengerti responden. Tetapi, pewawancara tidak diperbolehkan untuk mengubah arti dan makna pertanyaan seperti yang tertulis pada kuesioner.

Uji Coba Pengisian Kuesioner

Sebelum melaksanakan tugasnya, setiap pewawancara melakukan uji coba pengisian kuesioner. Kegiatan ini sangat penting untuk melatih dan memberikan kesempatan pewawancara melakukan wawancara dan mengisi kuesioner dengan bimbingan tim peneliti.

Dari uji coba dapat diketahui tingkat pemahaman pewawancara terhadap daftar pertanyaan, cara pengisian, permasalahan dan kesulitan yang dialami oleh pewawancara. Sebagai contoh, wawancara yang tidak sesuai dengan teknik yang telah diberikan, pengisian data yang tidak sesuai dengan ketentuan dan/atau tidak lengkap. Tim peneliti atau supervisor wajib memberikan penjelasan dan bimbingan sampai pewawancara dapat melakukan pekerjaannya sesuai dengan panduan dan ketentuan yang berlaku.

Pembagian Tugas Pewawancara

Tahap akhir dari persiapan untuk mengumpulkan data adalah pembagian tugas para pewawancara. Pembagian tugas ini perlu dilakukan untuk mengatur dan memperlancar tugas pewawancara serta mempermudah koordinasi antar pewawancara dan antara pewawancara dengan tim peneliti.

Pembagian tugas ini meliputi:

- 1) Jumlah responden untuk setiap pewawancara, disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi masing-masing pewawancara
- 2) Pembagian responden dapat diatur berdasarkan tempat/alamat responden, misalnya:
 - » Pewawancara A: Dusun 1 RT 1 sampai dengan RT 4
 - » Pewawancara B: Dusun 1 RT 5 sampai dengan RT 8
 - » Pewawancara C: Dusun 2 RT 1 sampai dengan RT 5
- 3) Penjadwalan kegiatan survei, termasuk waktu pengumpulan data, jadwal penyerahan kuesioner, waktu untuk berkoordinasi dengan tim peneliti.

Catatan:

Untuk memperlancar tugas pewawancara, maka sebaiknya pembagian responden diatur sedemikian rupa, seperti: tempat tinggal pewawancara berdekatan dengan responden, pewawancara mengenal lokasi pemukiman, tempat dan alamat responden.

Untuk mempermudah koordinasi antara pewawancara dengan tim peneliti dan antar pewawancara, maka sebaiknya ditentukan koordinator pewawancara.

Pengumpulan data di lapangan

Sesuai dengan pembagian tugasnya para pewawancara mulai melakukan wawancara. Masing-masing pewawancara mewawancarai rumah tangga yang telah menjadi bagiannya sesuai dengan kesepakatan dalam pembagian tugas.

Sebaiknya setelah mendapat dua atau tiga responden, pewawancara melaporkan hasilnya kepada anggota tim peneliti. Anggota tim peneliti akan memeriksa kelengkapan dan konsistensi data yang telah dikumpulkan. Jika masih ada kekuranglengkapan dan atau ketidakkonsistenan data maka pewawancara wajib memperbaiki. Dalam hal ini apabila informasi yang didapatkan kurang cukup untuk melengkapi data, maka pewawancara wajib untuk menanyakan kembali ke responden.

Pentingnya melapor ke tim peneliti setelah mendapat dua atau tiga responden adalah jika mengalami kesulitan atau kesalahan dalam mengumpulkan data dan mengisi kuesioner cepat dapat diperbaiki. Apabila pewawancara melapor ke tim peneliti setelah mendapatkan responden cukup banyak (lebih dari tiga responden), maka jika ada kesalahan akan merepotkan, karena pewawancara kemungkinan kesulitan untuk mengingat kembali informasi yang telah didapatkan dari cukup banyak responden.

Pada saat pengumpulan data sedang berjalan, tim pelaksana bertugas mengoreksi semua kuesioner yang telah terisi dan diserahkan oleh pewawancara. Koreksi kuesioner meliputi kelengkapan jawaban dan konsistensinya.

Pengolahan Data

Kuesioner yang telah dikoreksi (pastikan jumlahnya sudah sesuai dengan jumlah sampel rumah tangga yang sudah ditentukan sebelumnya) kemudian diberi nomor urut. Setelah diberi nomor urut, kuesioner siap untuk dimasukkan ke dalam system pengolahan data dengan menggunakan *software* yang tersedia (Lihat Panduan Pengolahan Data).

Analisa Data

Setelah pengolahan data selesai akan didapatkan nilai tingkat kesiapsiagaan rumah tangga (individu). Dengan mengacu pada Tabel 1 yang tertera dalam Panduan Pengolahan Data, maka dapat diketahui tingkat kesiapsiagaan rumah tangga ada pada level apa: tinggi, sedang atau rendah. Selain itu, dapat juga dilihat indeks masing-masing parameter, yaitu pengetahuan, peringatan bencana, rencana tanggap darurat dan mobilisasi sumber daya. Indeks masing-masing parameter ini dapat dipakai sebagai masukan apabila akan melakukan intervensi. Misalnya indeks pengetahuan rumah tangga (individu) rendah, maka diperlukan adanya sosialisasi atau kampanye tentang gempa dan tsunami melalui berbagai media yang sesuai dengan kondisi masyarakat. Demikian juga apabila indeks rencana tanggap darurat nilainya rendah diperlukan sosialisasi atau simulasi tentang pentingnya evakuasi, pertolongan dan penyelamatan.

Panduan Kajian Kesiapsiagaan Komunitas Sekolah: Pelaksanaan Survei Komunitas Sekolah

Pengantar

Pendidikan kesiapsiagaan mengantisipasi bencana alam idealnya telah diberikan sejak anak usia dini, terutama di wilayah yang rawan bencana. Pendidikan ini dimanifestasikan sebagai program pendidikan yang di *design* untuk menumbuhkan dan meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kepedulian komunitas sekolah mengenai kondisi alam sekitarnya dan keterampilan untuk mengurangi risiko apabila terjadi bencana.

Komunitas sekolah merupakan *agent of change* yang sangat potensial untuk menyebarluaskan pengetahuan tentang fenomena gempa dan tsunami serta memotivasi masyarakat untuk meningkatkan kesiapsiagaan agar dapat mengurangi risiko bencana. Namun, hasil kajian di berbagai daerah, seperti Kota Bengkulu, Kabupaten Aceh Besar, Serang, Cilacap, Sikka, Biak dan Ternate menginformasikan bahwa komunitas sekolah masih kurang siap dalam mengantisipasi bencana gempa dan tsunami. Selain itu, kajian kesiapsiagaan komunitas sekolah perlu dilakukan karena siswa yang terpapar risiko bencana jumlahnya sangat besar, terutama apabila bencana terjadi pada jam belajar di sekolah.

Tujuan

Tujuan umum kajian adalah untuk menilai tingkat kesiapsiagaan komunitas sekolah dalam mengantisipasi bencana, khususnya gempa dan tsunami.

Sedangkan tujuan khususnya adalah untuk mengetahui:

- 1) tingkat kesiapsiagaan sekolah sebagai institusi (S1) menurut parameter kesiapsiagaan
- 2) tingkat kesiapsiagaan guru (S2) menurut parameter kesiapsiagaan
- 3) tingkat kesiapsiagaan siswa (S3) menurut parameter kesiapsiagaan
- 4) tingkat kesiapsiagaan komunitas sekolah merupakan gabungan (komposit) dari kesiapsiagaan sekolah, guru dan siswa (S1, S2, dan S3).

Parameter

Kajian tingkat kesiapsiagaan komunitas sekolah menggunakan *framework* yang dikembangkan LIPI bekerja sama dengan UNESCO/ISDR tahun 2006. Kajian kesiapsiagaan didasarkan atas lima parameter, yaitu 1) pengetahuan tentang fenomena gempa dan tsunami serta risiko bencana; 2) kebijakan dan panduan; 3) rencana tanggap darurat ; 4) sistem peringatan bencana; dan 5) mobilisasi sumber daya.

- 1) Pengetahuan tentang gempa dan tsunami serta risiko bencana mencakup pengertian bencana alam, kejadian yang menimbulkan bencana, penyebab gempa, ciri-ciri gempa kuat dan bangunan tahan gempa serta tindakan yang dilakukan apabila terjadi gempa. Sedangkan pengetahuan tentang tsunami mencakup penyebab dan tanda-tanda terjadinya tsunami, bangunan tahan tsunami dan tindakan yang dilakukan ketika air laut tiba-tiba surut.
- 2) Kebijakan dan panduan meliputi kebijakan pendidikan yang terkait dengan kesiapsiagaan komunitas sekolah, UU No.24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Surat Edaran 70a/MPN/2010), peraturan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, Surat Keputusan Kepala Sekolah tentang Gugus Siaga Bencana di sekolah, dan kebijakan sekolah tentang pengintegrasian materi kesiapsiagaan dalam mata pelajaran yang relevan atau kegiatan ekstrakurikuler di sekolah serta mobilisasi sumber daya di sekolah untuk peningkatan kesiapsiagaan komunitas sekolah.
- 3) Rencana tanggap darurat terkait dengan evakuasi, pertolongan dan penyelamatan agar korban bencana dapat diminimalkan. Rencana yang berkaitan dengan evakuasi mencakup tempat-tempat evakuasi, peta dan jalur evakuasi, peralatan dan perlengkapan, latihan/simulasi dan prosedur tetap (protap) evakuasi. Penyelamatan dokumen-dokumen penting sekolah juga perlu dilakukan, seperti copy atau salinan dokumen perlu disimpan di tempat yang aman.
- 4) Parameter peringatan bencana yang meliputi tanda peringatan dan distribusi informasi akan terjadinya bencana. Peringatan dini bertujuan untuk mengurangi korban jiwa, karena itu pengetahuan tentang tanda/bunyi peringatan, pembatalan dan kondisi aman dari bencana sangat diperlukan. Penyiapan peralatan dan perlengkapan untuk mengetahui peringatan sangat diperlukan, demikian juga dengan latihan dan simulasi apa yang harus dilakukan apabila mendengar peringatan, ke mana dan bagaimana harus menyelamatkan diri dalam waktu tertentu sesuai dengan lokasi di mana masyarakat sedang berada saat terjadi bencana.
- 5) Parameter mobilisasi sumber daya adalah kemampuan sekolah dalam memobilisasi sumber daya manusia (SDM) guru dan siswa, pendanaan, dan prasarana-sarana penting untuk keadaan darurat. Mobilisasi sumber daya ini sangat diperlukan untuk mendukung kesiapsiagaan. Mobilisasi SDM berupa peningkatan kesiapsiagaan guru dan siswa yang diperoleh melalui berbagai pelatihan, workshop atau ceramah serta penyediaan materi-materi kesiapsiagaan di sekolah yang dapat diakses oleh semua komponen komunitas sekolah. Penyiapan dan peningkatan kemampuan gugus siaga bencana juga sangat diperlukan, termasuk kelompok peringatan bencana, kelompok pertolongan pertama, kelompok evakuasi dan penyelamatan serta kelompok logistik yang dibutuhkan oleh komunitas sekolah.

Komponen Komunitas Sekolah (S)

Komunitas Sekolah dalam kajian kesiapsiagaan mengantisipasi bencana gempa dan tsunami ini adalah:

- 1) Sekolah sebagai institusi (S1)
- 2) Guru (S2)
- 3) Siswa (S3)

Kajian komunitas sekolah dilakukan pada berbagai tingkatan pendidikan, terutama tingkat Sekolah Dasar (SD) atau sederajat, tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau sederajat dan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat.

PELAKSANA KAJIAN

Kajian kesiapsiagaan di sekolah ini dapat dilakukan oleh staff BPBD bekerjasama dengan sektor terkait seperti Bapeda, perguruan tinggi atau pun organisasi lain seperti Palang Merah Indonesia (PMI) jika ada. Dalam hal ini, staf BPPD dan berbagai pihak yang terlibat menjadi satu tim pelaksana kajian. Dengan keterlibatan banyak pihak dalam proses pelaksanaan kajian ini, diharapkan mampu meningkatkan validitas data yang diperoleh dari survey lapangan.

Tugas Tim Pelaksana Kajian

- 1) Menentukan sekolah yang menjadi lokasi kajian.
- 2) Merekrut dan memberikan pelatihan pada petugas pengumpul data (petugas pewawancara).
- 3) Memberikan bimbingan kepada petugas pengumpul data
- 4) Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pengumpulan data di lapangan dan memastikan bahwa data yang dikumpulkan siap untuk dimasukkan ke dalam komputer (diolah). Berkaitan dengan hal tersebut maka tim pelaksana, bertugas untuk:
 - » Mengoreksi atau mengecek kuesioner yang telah diisi oleh siswa, termasuk konsistensi jawaban dan kelengkapan data
 - » Meminta petugas pengumpul data untuk memperbaiki dan/atau melengkapi data, jika terdapat kesalahan atau kekuranglengkapan data
 - » Membuat nomor kuesioner
 - » Menghitung jumlah kuesioner yang telah diisi dan memastikan jumlah tersebut telah sesuai dengan jumlah siswa
 - » Memasukkan kuesioner pada tempat yang aman dan memastikan kuesioner siap untuk di masukkan dalam program komputer.
- 5) Memonitor pelaksanaan pengolahan data dengan menggunakan software yang telah tersedia.
- 6) Menganalisis tingkat kesiapsiagaan sekolah.

TAHAPAN KAJIAN

Pelaksanaan kajian tingkat komunitas sekolah ini dilakukan melalui berbagai tahapan, mulai dari pemilihan sekolah yang akan dikaji, pelaksanaan pengambilan data sampai dengan pengolahan dan analisis data. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

Pemilihan Sekolah

Penentuan sekolah yang menjadi sampel kajian disesuaikan dengan lokasi sampel daerah untuk kesiapsiagaan rumah tangga. Setelah lokasi kajian terpilih (Kecamatan tertentu), maka tahap berikutnya adalah memilih sekolah tingkat SD, SMP dan SMA. Untuk keperluan kajian, pada masing-masing lokasi kajian dipilih dua sekolah SD, satu SMP dan satu SMA. Pemilihan sekolah dilakukan dengan metode *purposive* (dipilih dengan sengaja dengan menggunakan kriteria yang ditentukan sesuai dengan tujuan penelitian).

- **Kriteria pemilihan sekolah**

Beberapa kriteria pemilihan sekolah yang harus diperhatikan adalah:

- 1) Jarak sekolah dengan pantai atau kerentanan sekolah dari bencana tsunami
- 2) Tingkat keunggulan sekolah (sekolah unggul dengan fasilitas yang lengkap dan sekolah yang tidak unggul dengan sarana dan fasilitas belajar mengajar yang minim).

- 3) Keterlibatan komunitas sekolah dengan kesiapsiagaan (sekolah yang pernah dan belum mendapatkan pelatihan kesiapsiagaan)
- 4) Keterjangkauan: sebaiknya dipilih sekolah yang relatif terjangkau sehingga memudahkan dalam pelaksanaan program dan pemantauan.

• **Langkah-Langkah:**

- 1) Mendatangi Dinas Pendidikan yang ada di kabupaten lokasi kajian, tujuannya untuk:
 - » Menyampaikan maksud, tujuan dan mekanisme pelaksanaan kajian kesiapsiagaan komunitas sekolah.
 - » Mengurus izin untuk melakukan kajian kesiapsiagaan komunitas sekolah
- 2) Mengumpulkan data dan informasi tentang jumlah SD, SMP dan SMA yang ada di lokasi kajian kesiapsiagaan yang telah ditentukan (tingkat Kecamatan).
- 3) Mengumpulkan informasi tentang tingkat keunggulan sekolah SD, SMP, dan SMA yang ada di lokasi kajian (dilihat dari kelengkapan sarana dan prasarana belajar-mengajar).
- 4) Mengumpulkan informasi tentang sarana yang dimiliki dan keterlibatan masing-masing sekolah dalam kegiatan kesiapsiagaan menghadapi bencana.

Pengumpulan data di lapangan

Setelah ditetapkan sekolah yang akan dikaji, maka tahap selanjutnya pengambilan data lapangan. Subjek kajian kesiapsiagaan komunitas sekolah terdiri dari tiga, yaitu 1) sekolah sebagai institusi; 2) guru; dan 3) siswa. Oleh karena itu, pengambilan data dilakukan dengan menggunakan instrumen yang telah dikembangkan pada masing-masing subjek penelitian. Instrumen kesiapsiagaan sekolah terdiri dari tiga set, yaitu (S1) berupa kuesioner untuk sekolah sebagai institusi; (S2) berisi kuesioner untuk Guru dan S3 kuesioner untuk siswa.

- 1) Kuesioner (S1)
Daftar isian kuesioner ini diberikan kepada pengelola sekolah (kepala sekolah atau wakilnya) untuk diisi sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalamnya.
- 2) Kuesioner (S2)
Daftar kuesioner S2 diberikan kepada guru pada masing-masing sekolah untuk diisi. Jumlah guru yang diharapkan mengisi kuesioner pada masing-masing sekolah adalah 10 orang guru.
- 3) Kuesioner (S3)
Daftar kuesioner S3 diperuntukkan untuk siswa pada masing-masing sekolah. Untuk tingkat sekolah dasar, siswa kelas 4 dan kelas 5 dipilih sebagai responden. Sedangkan untuk tingkat SMP dan SMA siswa yang dipilih sebagai responden adalah siswa kelas 8 dan kelas 11. Pemilihan siswa-siswa tersebut didasarkan pada pertimbangan: 1) Tidak mengganggu kegiatan belajar. Siswa kelas paling atas (SD/MI kelas 6, SMP dan SMA kelas 9 dan 10 kemungkinan disibukkan dengan beberapa kegiatan berkaitan dengan persiapan ujian sekolah dan ujian nasional. 2) Apabila akan dilakukan monitoring dan evaluasi tingkat kesiapsiagaan siswa pada tahun berikutnya para siswa tersebut masih dapat dijadikan responden.

Dalam mengisi kuesioner (S3) siswa dipandu oleh peneliti atau asisten peneliti. Untuk siswa tingkat SD peneliti atau asisten peneliti membacakan satu-satu per satu pertanyaan yang ada di dalam kuesioner dan mempersilakan siswa untuk menjawab sesuai dengan pertanyaan yang dibacakan. Setelah semua pertanyaan kuesioner dibacakan dan daftar pertanyaan telah diisi semua, siswa dipersilakan untuk meneliti kembali kuesionernya. Untuk tingkat SMP dan SMA, siswa diminta untuk menjawab pertanyaan dalam kuesioner dan langsung mengisi jawabannya, tanpa dibacakan oleh peneliti atau asisten peneliti. Peneliti atau asisten peneliti memberikan penjelasan apabila ada siswa yang meminta klarifikasi tentang beberapa pertanyaan dalam kuesioner.

Pengolahan Data

Kuesioner yang telah dikoreksi (pastikan jumlahnya sudah sesuai dengan jumlah sampel sekolah, guru dan siswa yang sudah ditentukan sebelumnya) kemudian masing-masing kuesioner (S1, S2, dan S3) diberi nomor urut. Setelah diberi nomor urut, kuesioner siap untuk dimasukkan ke dalam system pengolahan data dengan menggunakan *software* yang tersedia (Lihat Panduan Pengolahan Data yang ada dalam *software*).

Teknik analisis data dalam kajian ini menggunakan tabel-tabel frekuensi (*frequency tabulation*) dan tabel-tabel silang (*cross tabulation*), diagram dan angka-angka indeks. Tabel dan diagram tersebut digunakan untuk mendeskripsikan kondisi kesiapsiagaan komunitas sekolah di daerah kajian menghadapi bencana alam, khususnya gempa bumi dan tsunami.

Analisis indeks dalam kajian ini dimanfaatkan untuk mengukur tingkat kesiapsiagaan komunitas sekolah menghadapi bencana alam, utamanya gempa bumi dan tsunami. Indeks merupakan angka yang dapat dibandingkan antara satu bilangan dengan bilangan lain yang memuat informasi tentang karakteristik tertentu pada waktu dan tempat yang sama atau berlainan. Untuk menyederhanakan dan memudahkan dimengerti, nilai indeks dikalikan seratus. Angka indeks dalam penelitian ini terdiri dari indeks tiap parameter, yaitu pengetahuan tentang bencana (*knowledge and attitude-KAP*), rencana tanggap darurat (*emergency planning-EP*), peringatan bencana (*warning system-WS*), mobilisasi sumber daya (*resource mobilization capacity-RMC*) pada setiap sumber data survei/angket. Kemudian ada indeks gabungan (*composite index*) antar parameter dalam satu sumber data (indeks S1, indeks S2, indeks S3) juga ada indeks gabungan dari parameter yang sama berasal dari beberapa sumber data, seperti indeks KA untuk komunitas sekolah, dan sebagainya. Dalam penilaian angka indeks kesiapsiagaan ini semakin besar angka indeks menunjukkan semakin tinggi tingkat kesiapsiagaannya (*preparedness rate*) dari subjek yang sedang dikaji.

Indeks per parameter sekolah (S1), guru (S2), siswa (S3), dalam kajian ini menggunakan angka indeks gabungan tanpa ditimbang. Seluruh pertanyaan dalam parameter tersebut diasumsikan mempunyai bobot sama. Penghitungan nilai indeks menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Indeks} = \frac{\text{Jumlah Skor Riil Parameter}}{\text{Skor Maksimum Parameter}} \times 100$$

Skor maksimum parameter diperoleh dari jumlah pertanyaan dalam parameter yang diindeks (masing-masing pertanyaan memiliki nilai satu). Apabila dalam satu pertanyaan terdapat sub-sub pertanyaan (misal a, b, c, dan d), setiap sub pertanyaan tersebut diberi skor 1/jumlah sub pertanyaan. Jumlah skor riil parameter diperoleh dengan menjumlahkan skor riil seluruh pertanyaan dalam parameter yang bersangkutan. Nilai indeks berada pada kisaran antara 0–100, sehingga semakin tinggi nilai indeks semakin tinggi pula tingkat kesiapsiagaannya. Setelah dihitung indeks parameter dari satu responden siswa dan guru, dapat ditentukan nilai indeks keseluruhan sampel. Apabila jumlah sampel adalah n, indeks keseluruhan sampel dapat dihitung dengan menjumlahkan indeks seluruh sampel dibagi dengan jumlah sampel (n).

Indeks gabungan dari beberapa parameter dihitung menggunakan indeks gabungan ditimbang, di mana masing-masing parameter mempunyai bobot berbeda. Indeks gabungan dalam kajian ini meliputi indeks siswa, guru dan sekolah/MI).

Indeks Komunitas Sekolah

Bobot masing-masing parameter untuk indeks komunitas sekolah (%)

No.	Komunitas Sekolah	Parameter					Jumlah
		KAP	PS	EP	WS	RMC	
1.	Sekolah (S1)	-	10	14	4	6	34
2.	Guru (S2)	30	-	7	2	3	42
3.	Siswa (S3)	20	-	2	1	1	24
	Jumlah	50	10	23	7	10	100

Indeks Sekolah (S1)

$$= (10/34) * indeks PS + (14/34) * indeks EP + (4/34) * indeks WS + (6/34) * indeks RMC$$

$$= 0,29 * indeks PS + 0,41 * indeks EP + 0,12 * indeks WS + 0,18 * indeks RMC$$

Indeks Guru (S2)

$$= 0,71 * indeks KAP + 0,17 * indeks EP + 0,05 * indeks WS + 0,07 * indeks RMC$$

Indeks Siswa (S3)

$$= 0,83 * indeks KAP + 0,08 * indeks EP + 0,04 * indeks WS + 0,04 * indeks RMC$$

Indeks Komunitas Sekolah (KS)

$$\begin{aligned} Indeks KAP (KS) &= (30/50) * indeks KAP(S2) + (20/50) * indeks KAP(S3) \\ &= 0,60 * indeks KAP(S2) + 0,40 * indeks KAP(S3) \\ Indeks EP (KS) &= 0,61 * indeks EP(S1) + 0,30 * indeks EP(S2) + 0,09 * indeks EP(S3) \\ Indeks WS(KS) &= 0,57 * indeks WS (S1) + 0,29 * indeks WS (S2) + 0,14 * indeks WS (S3) \\ Indeks RMC (KS) &= 0,60 * indeks RMC (S1) + 0,30 * indeks RMC (S2) + 0,10 * RMC (S3) \\ Indeks KS total &= 0,50 * indeks KAP (KS) + 0,10 * indeks PS (KS) + 0,23 * indeks EP (KS) + 0,07 * indeks WS (KS) + 0,10 * indeks RMC (KS). \end{aligned}$$

Analisis Data

Setelah pengolahan data selesai akan didapatkan nilai tingkat kesiapsiagaan komunitas sekolah. Dengan mengacu pada Tabel 1 (lihat Panduan Pengolahan Data) maka dapat diketahui tingkat kesiapsiagaan rumah tangga ada pada level apa: tinggi, sedang atau rendah. Selain itu, dapat juga dilihat indeks masing-masing parameter, yaitu pengetahuan, peringatan bencana, rencana tanggap darurat dan mobilisasi sumber daya. Indeks masing-masing parameter ini dapat dipakai sebagai masukan apabila akan melakukan intervensi. Misalnya indeks pengetahuan siswa rendah, maka diperlukan adanya pendidikan tentang bencana melalui tambahan materi tentang bencana pada mata pelajaran yang relevan. Demikian juga apabila indeks rencana tanggap darurat nilainya rendah diperlukan sosialisasi atau simulasi tentang pentingnya evakuasi, pertolongan dan penyelamatan.

Manual Penggunaan Aplikasi Tingkat Kesiapsiagaan untuk Menghadapi Bencana

PENGANTAR

Manual ini digunakan untuk mengolah data kesiapsiagaan rumah tangga (keluarga) yang telah dikumpulkan oleh pewawancara (lihat panduan Kesiapsiagaan Rumah Tangga). Tujuan dari pengolahan data adalah untuk mengetahui tingkat kesiapsiagaan rumah tangga (keluarga) berdasarkan parameter kesiapsiagaan (pengetahuan tentang bencana, **kesiapsiagaan keluarga untuk kondisi darurat**, peringatan bencana dan mobilisasi sumber daya).

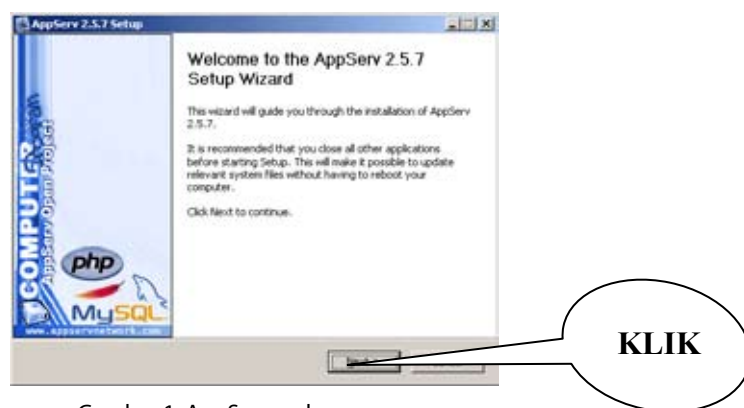
Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan software APPSERV. Software ini dikembangkan secara khusus oleh LIPI untuk mempermudah pengolahan data kesiapsiagaan rumah tangga (keluarga).

Penggunaan software ini sangat sederhana, hanya memasukkan data (penjelasan lebih detail lihat bagian berikutnya) dan tidak perlu lagi melakukan perhitungan karena sudah diformulasikan di dalam software.

CARA MENGINSTALL APPSERV

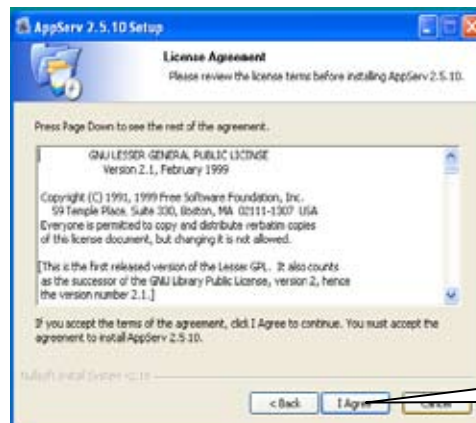
Tahapan yang diperlukan untuk menginstall Software APPSERV sebagai berikut:

- 1) Siapkan Komputer dan hidupkan
- 2) Buka file APPSERV dari CD program yang sudah disiapkan
- 3) Klik file Appserv.exe 2x (Gambar 1)



Gambar 1. AppServ welcome screen

- 4) Baca License Agreement: AppServ distribution under GNU/GPL License dan klik **I Agree** (Gambar 2).



Gambar 2. GNU/GPL License Agreement screen.

- 5) Tentukan lokasi dimana Appserv akan diinstall yaitu di default C:\AppServ, kemudian klik **Next >** (Gambar 3).



Gambar 3. Pilihan lokasi Install.

- 6) Klik semua komponen di bawah ini (Gambar 4)
- » Apache HTTP Server is a Web Server
 - » MySQL Database is a Database Server
 - » PHP Hypertext Preprocessor is a PHP Programming processor
 - » phpMyAdmin is a MySQL Database control via WWW.

Secara default sudah terpilih semua, kemudian klik **Next >**



Gambar 4. Pilihan paket komponen.

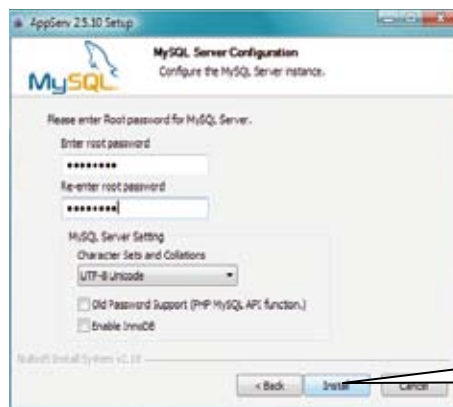
- 7) Tulis nama server: **localhost**. Dan tentukan email Admin misalnya **admin@yahoo.com**. Kemudian klik **Next >** (Gambar 5)



Gambar 5 Apache Web Server Configure.

- 8) Ketik **"siaga"**, pada Root Password, kemudian ketik lagi **"siaga"**. **Catatan:** MySQL server setting tidak perlu dirubah.

Setelah itu klik menu **Install** (Gambar 6)



Gambar 6. MySQL Database Configure

- 9) Install Appserv sudah selesai dan Complete AppServ: Klik **Finish** dan restart computer (Gambar 7).

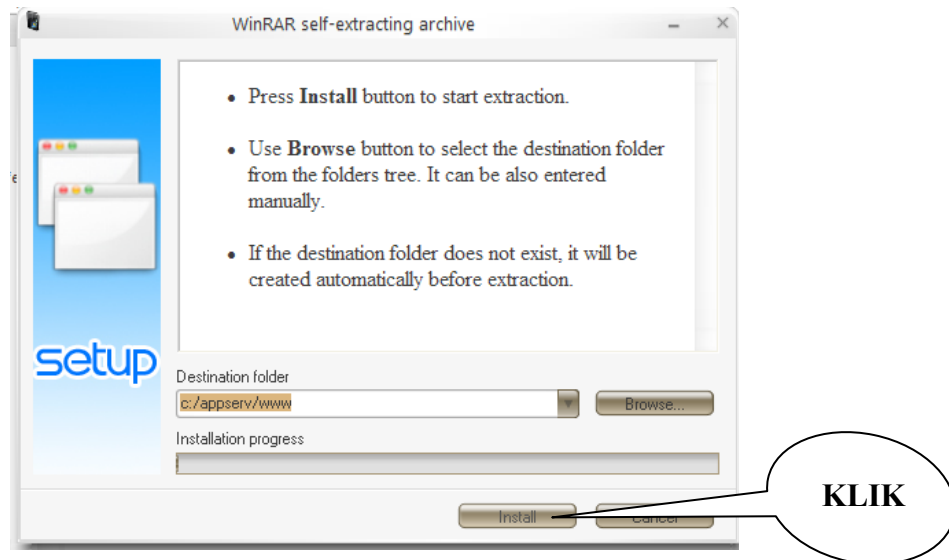


Gambar 7. Complete Appserv Setup

CARA MENGINSTALL APLIKASI SIAGA

Aplikasi Siaga dapat dieksekusi pada Internet Explorer, Mozilla Firefox, Google Chrom, dll dengan cara sebagai berikut:

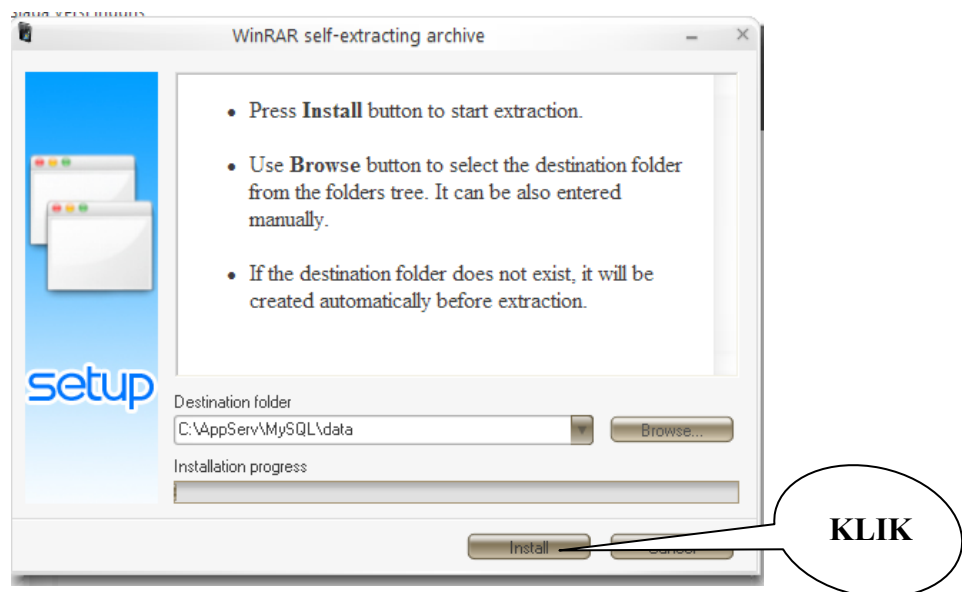
Buka CD Software (Penghitung Tingkat Kesiapsiagaan Untuk Menghadapi Bencana), dan klik AplikasiSiaga.exe dua kali, dan kemudian tentukan foldernya, dan akan muncul C://AppServ/www, setelah itu klik **Install** hingga selesai (Gambar 8).



Gambar 8. Install Aplikasi Siaga

CARA MENGINSTALL DATABASE

Klik file Database.exe, kemudian file tersebut dinstall ke dalam folder **C:\AppServ\MySQL\data**. Klik **Install** hingga selesai (Gambar 9).



Gambar 9. Install Database Siaga

CARA MENGGUNAKAN APLIKASI SIAGA

1) Pilih salah satu menu: Internet Explorer, Mozilla Firefox, Google Chrom atau program sejenis. Ketik: <http://localhost/siaga> lalu tekan Enter (Gambar 10). Kemudian masukkan:

- » Masukkan UserID : user
- » Masukkan Password : user



Gambar 10. Halaman login Aplikasi Siaga

2) Lihat halaman muka dari Aplikasi Siaga (Gambar 11) terdiri dari :

- » **PENGANTAR** tentang kondisi kesiapsiagaan bencana dari masing-masing parameter seperti Tingkat Pengetahuan Tentang Bencana (KAP), Kesiapsiagaan Keluarga untuk Kondisi Darurat (EP), Peringatan Bencana (WS), dan Mobilisasi Sumber Daya (RMC) serta total tingkat kesiapsiagaan dari individu/rumah tangga yang bersangkutan.
- » **STATUS LOGIN** (userID dan nama pemakai software)
- » **MAINTANANCE** berguna untuk mengedit data rumah tangga/keluarga/responden yang sudah dientry.
- » **DATA ENTRY:** untuk memasukkan data rumah tangga/keluarga/responden.
- » **KONDISI KESIAPSIAGAAN:** Tingkat kesiapsiagaan rumah tangga/keluarga/ responden.



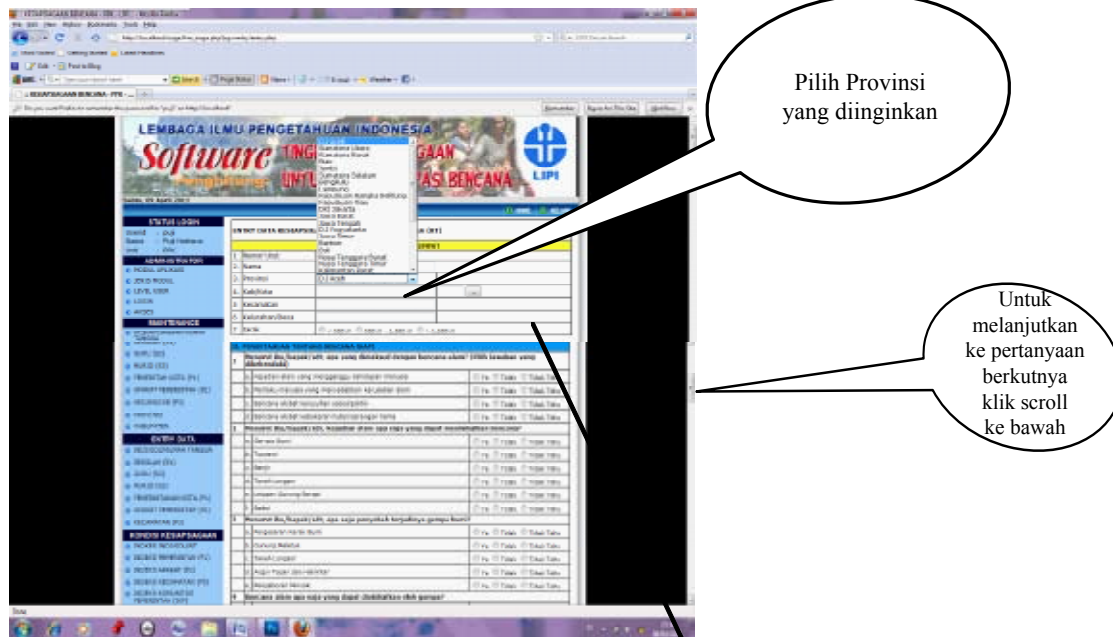
Gambar 11. Halaman Muka Aplikasi Siaga

CARA ENTRY (MEMASUKKAN) DATA

1) Klik data Entry Kuesioner Rumah Tangga/Keluarga/responden yang terdiri dari 5 bagian: (1) Pengenalan Tempat; (2) Pengetahuan Tentang Bencana (KAP); (3) Kesiapsiagaan Keluarga untuk Kondisi Darurat (EP); (4) Peringatan Bencana (WS) dan Mobilisasi Sumberdaya (RMC).

» Pengenalan tempat terdiri :

- Nomor urut kuesioner sudah otomatis muncul sesuai urutan nomor kuesioner yang akan dientry.
- Isi nama responden (tidak boleh kosong)
- Pilih provinsi tempat kajian dari daftar yang tersedia.



Gambar 12. Halaman Entry Data Individu/Rumah Tangga (RT)

- Klik  akan muncul data nama-nama kabupaten wilayah provinsi tempat dan pilih kabupaten tempat kajian (lihat Gambar 13)

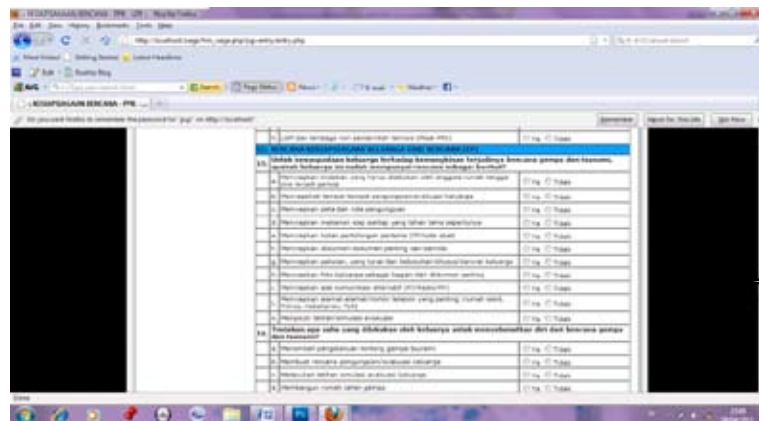
http://localhost/siaga/maintenance/getpro.php?vlok=11

TABEL KABUPATEN	
Kode	Nama Kabupaten
1101	Aceh Selatan
1102	Aceh Tenggara
1103	Aceh Timur
1104	Aceh Tengah
1105	Aceh Barat
1106	Aceh Besar
1107	Pidie
1108	Aceh Utara
1109	Simeulue
1110	Aceh Singkil
1111	Bireuen
1112	Aceh Barat Daya
1113	Gavo Lues

Done

Gambar 13. Nama Kabupaten

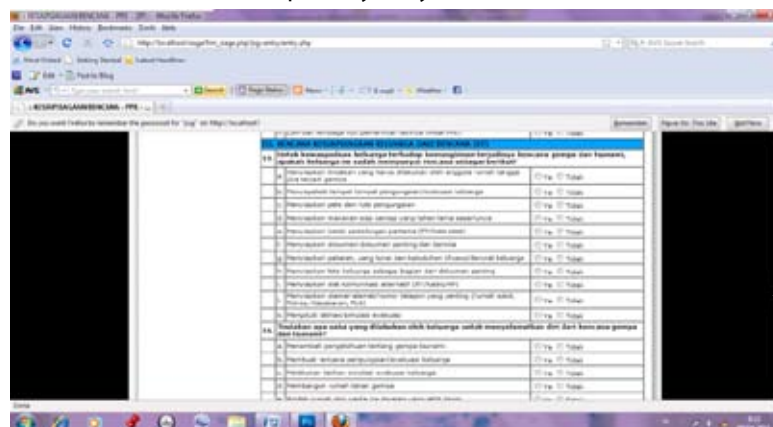
- 2) Pengetahuan Tentang Bencana (KAP). Pengetahuan tentang Bencana terdapat 14 daftar pertanyaan (1-14).



Untuk melanjutkan ke pertanyaan berikutnya klik scroll ke bawah

Gambar 14. Daftar pertanyaan Pengetahuan Tentang Bencana (KAP)

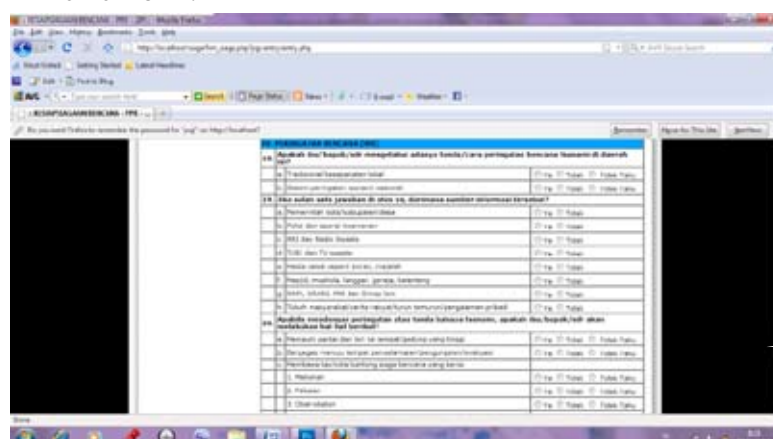
- 3) Kesiapsiagaan Keluarga untuk Kondisi Darurat (EP). Daftar pertanyaan rencana kesiapsiagaan dari bencana terdiri dari 3 pertanyaan yaitu nomor 15-17.



Untuk melanjutkan ke pertanyaan berikutnya klik scroll ke bawah

Gambar 15. Daftar pertanyaan Rencana Kesiapsiagaan Keluarga dari Bencana (EP)

- 4) Peringatan Bencana (WS). Daftar pertanyaan Peringatan Bencana terdiri dari 5 pertanyaan, yaitu nomor 18-22.



Untuk melanjutkan ke pertanyaan berikutnya klik scroll ke bawah

Gambar 16. Daftar pertanyaan Peringatan Bencana (WS)

- 5) Mobilisawwsi Sumberdaya (RMC). Daftar pertanyaan Mobilisasi Sumberdaya terdiri dari empat pertanyaan, yaitu nomor 23-26.

Setelah seluruh daftar pertanyaan dientry kemudian klik SIMPAN

Gambar 17. Daftar pertanyaan Mobilisasi Sumberdaya (RMC)

CARA MENGEDIT / MENGUPDATE DATA

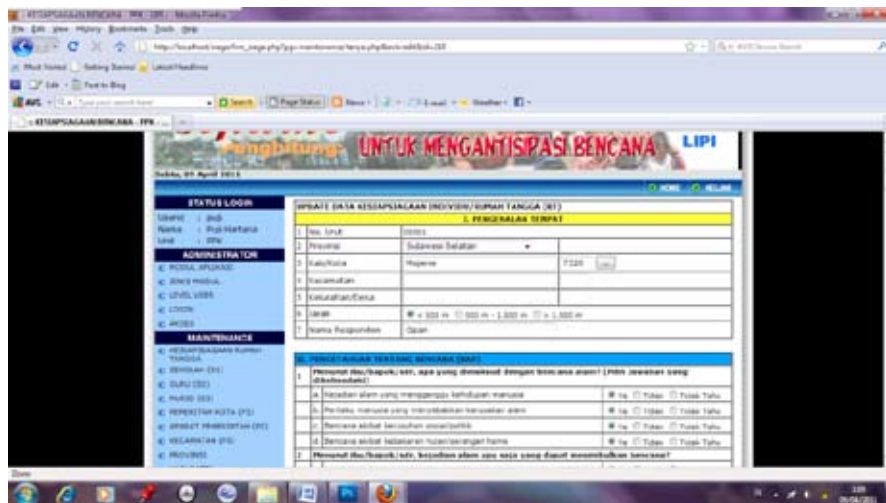
- 1) Lihat daftar nama responden yang telah di entry (Gambar 18). Perhatikan data Pengetahuan Tentang Bencana (KAP), Kesiapsiagaan Keluarga untuk Kondisi Darurat (EP), Peringatan Bencana (WS), dan Mobilisasi Sumber Daya (RMC).

Daftar nama Responden

ID	Nama	Alamat (Kado/Kelu/Desa)	KAP	EP	WS	RMC	SCORE	IMAGE
00001	Oscar	Rajanya, ...	71.38	69.57	69.73	69.75	66.51	Tinggi
00002	Jean	Rajanya, ...	70.23	69.67	62.71	69.75	77.24	Tinggi
00003	Rajanya, ...		69.45	65.90	63.38	25.00	31.83	Bendah

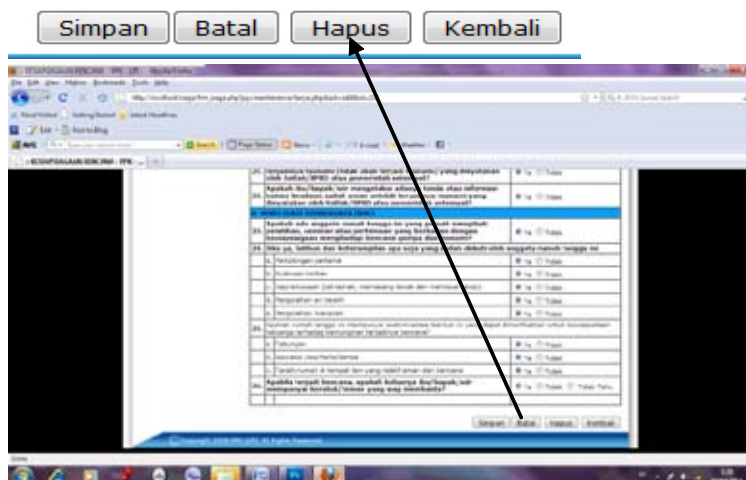
Gambar 18. Daftar Responden yang Telah di Entry

- 2) Pilih salah satu nomor rumah tangga/keluarga yang akan di edit/update, kemudian klik nomor tersebut (Gambar 19)



Gambar 19. Daftar Pertanyaan yang akan di edit/update

- 3) Pilih pertanyaan-pertanyaan yang akan diedit/update dengan cara tekan "scroll" ke bawah atau ke atas.
 - » Edit pertanyaan sesuai dengan keperluan, kemudian klik simpan
 - » Apabila ada data yang salah pada waktu mengedit, maka klik hapus
 - » Apabila tidak jadi mengedit/mengupdate maka klik batal
 - » Setelah selesai mengedit/mengupdate, klik kembali (balik ke Gambar 18).



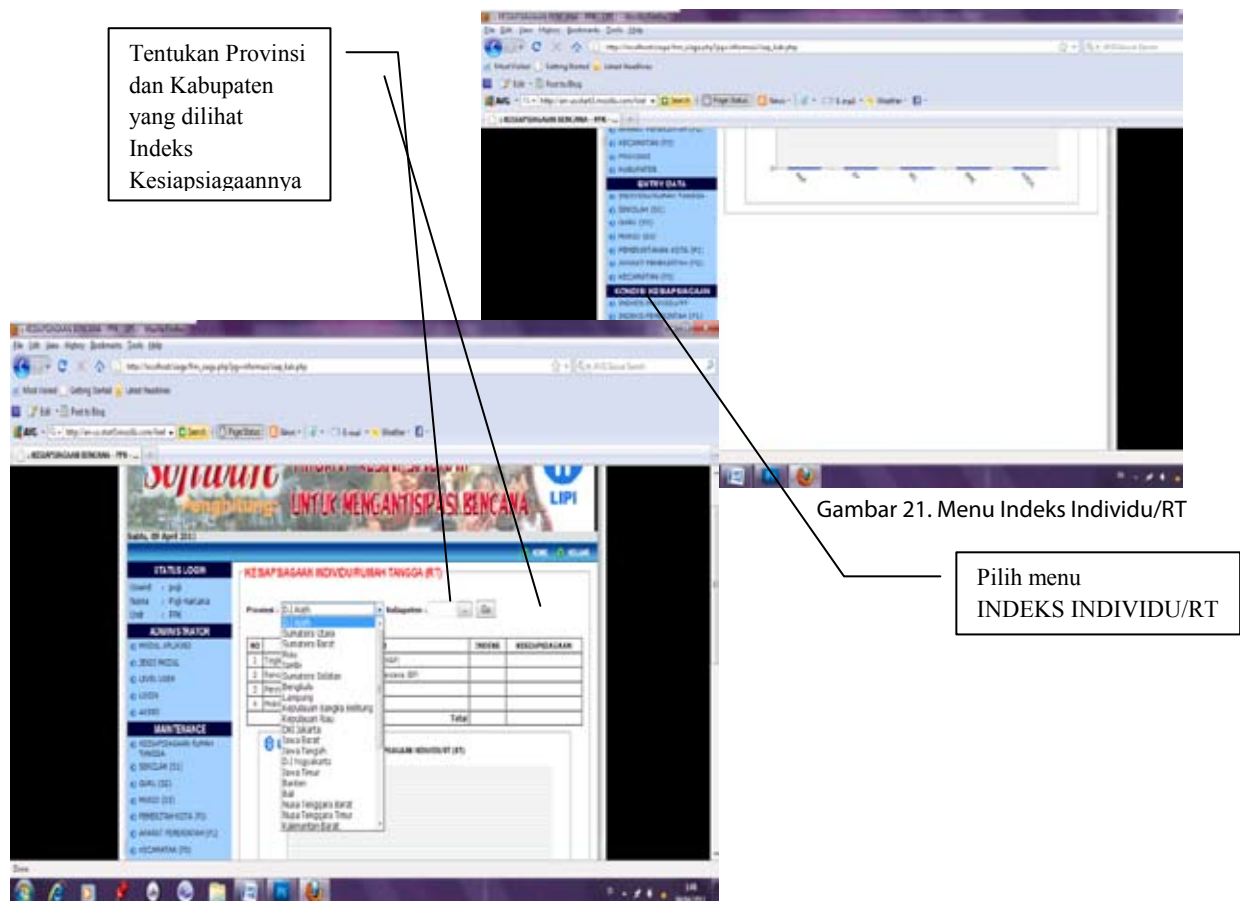
Gambar 20. Daftar Pertanyaan yang akan di edit/update

Catatan:

Lakukan langkah-langkah seperti ini untuk mengedit/mengupdate data dari sejumlah rumah tangga/keluarga/responden yang perlu diedit/update

CARA MENENTUKAN TINGKAT KESIAPSIAGAAN RUMAH TANGGA/ KELUARGA

- 1) Buka file menu kondisi kesiapsiagaan (Gambar 21)
- 2) Klik provinsi yang akan ditentukan tingkat kesiapsiagaannya
- 3) Klik kabupaten yang akan ditentukan tingkat kesiapsiagaannya
- 4) Klik menu individu/rumah tangga



Gambar 22. Pilih Provinsi dan Kabupaten

- 5) Lihat nilai indeks kesiapsiagaan rumah tangga/keluarga (secara otomatis akan keluar di screen computer)

Catatan:

Nilai indeks kesiapsiagaan rumah tangga/keluarga merupakan gabungan (komulatif) dari nilai indeks kesiapsiagaan ke empat parameter kesiapsiagaan (pengetahuan tentang bencana, kesiapsiagaan untuk keadaan darurat, peringatan bencana dan mobilisasi sumber daya).

- 6) Tentukan tingkat kesiapsiagaan rumah tangga/keluarga dengan mengacu pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Kesiapsiagaan Individu/Rumah Tangga

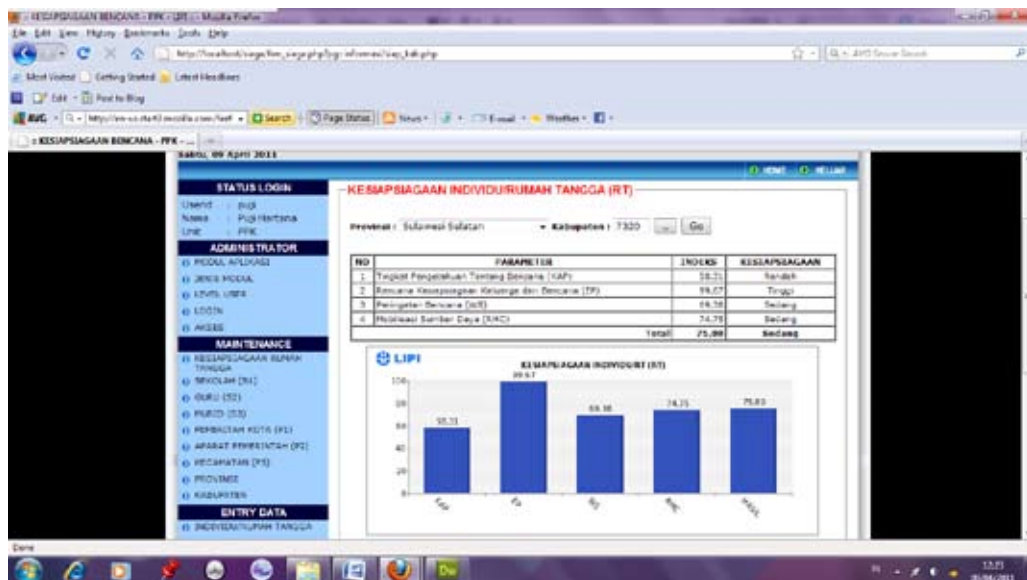
Nomor	Nilai Indeks	Kategori
1	80-100	Kesiapsiagaan Tinggi
2.	60-79	Kesiapsiagaan Sedang
3.	< 60	Kesiapsiagaan Rendah

Catatan:

Tingkat kesiapsiagaan rumah tangga/keluarga merupakan gabungan (komulatif) dari tingkat kesiapsiagaan ke empat parameter kesiapsiagaan (pengetahuan tentang bencana, kesiapsiagaan untuk keadaan darurat, peringatan bencana dan mobilisasi sumber daya).

Contoh : Kesiapsiagaan Rumah Tangga/Keluarga di Salah Satu Lokasi Kajian (Gambar 23)

- 1) Indeks pengetahuan tentang bencana (KAP) sebesar 58,31 berarti tingkat kesiapsiagaan KAP adalah **Rendah** (lihat Tabel 1);
- 2) Indeks kesiapsiagaan keluarga untuk kondisi darurat (EP) sebesar 99,67 berarti tingkat kesiapsiagaan EP adalah **Tinggi** (lihat Tabel 1);
- 3) Indeks peringatan bencana (WS) sebesar 69,38 berarti tingkat kesiapsiagaan WS adalah **Sedang**; (lihat Tabel 1)
- 4) Indeks mobilisasi sumber daya (RMC) sebesar 74,75 berarti tingkat kesiapsiagaan RMC adalah **Sedang**; (lihat Tabel 1)
- 5) Indeks kesiapsiagaan rumah tangga/keluarga (kumulatif atau gabungan dari empat parameter) sebesar 75,80 berarti tingkat kesiapsiagaan rumah tangga/keluarga berada pada level **Sedang** (lihat Tabel 1).



Gambar 23. Contoh hasil Indeks Kesiapsiagaan Individu/Rumah Tangga

DAFTAR PERTANYAAN SURVEI KESIAPSIAGAAN INDIVIDU/RUMAH TANGGA

I. PENGENALAN TEMPAT		
1.	No. Urut	
2.	Nama Responden	
3.	Provinsi	
4.	Kabupaten/Kota	
5.	Kecamatan	
6.	Kelurahan/Desa	
7.	Jarak	☐ < 500 m ☐ 500 m–1.500 m ☐ > 1.500 m

II. PENGETAHUAN TENTANG BENCANA (KAP)		
1.	Menurut ibu/bapak/sdr, apa yang dimaksud dengan bencana alam? (Pilih salah satu jawaban untuk setiap poin, yaitu Ya, Tidak atau Tidak Tahu)	
	a.	Kejadian alam yang mengganggu kehidupan manusia ☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	b.	Perilaku manusia yang menyebabkan kerusakan alam ☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	c.	Bencana akibat kerusakan sosial/politik ☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	d.	Bencana akibat kebakaran hutan/serangan hama ☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
2.	Menurut ibu/bapak/sdr, kejadian alam apa saja yang dapat menimbulkan bencana?	
	a.	Gempa Bumi ☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	b.	Tsunami ☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	c.	Banjir ☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	d.	Tanah Longsor ☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	e.	Letusan Gunung Berapi ☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	f.	Badai ☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
3.	Menurut ibu/bapak/sdr, apa saja penyebab terjadinya gempa bumi?	
	a.	Pergesaran Kerak Bumi ☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	b.	Gunung Meletus ☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	c.	Tanah Longsor ☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	d.	Angin Topan dan Halilintar ☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	e.	Pengeboran Minyak ☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
4.	Bencana alam apa saja yang dapat diakibatkan oleh gempa?	
	a.	Tsunami ☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	b.	Tanah Longsor ☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	c.	Banjir ☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	d.	Kebakaran ☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu

	e.	Amblasan Tanah	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	f.	Gunung Meletus	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
5.	Menurut ibu/bapak/sdr, apakah gempa bumi dapat diperkirakan kapan terjadinya?		☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
6.	Menurut ibu/bapak/sdr, apa saja ciri-ciri gempa kuat?		
	a.	Gempa membuat pusing/limbung	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	b.	Gempa menyebabkan goyangan yang kencang/keras sehingga orang tidak bisa berdiri	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	c.	Getaran gempa terjadi cukup lama dan diikuti oleh gempa- gempa susulan yang lebih kecil	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	d.	Bangunan retak atau roboh	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
7.	Menurut pengetahuan ibu/bapak/sdr, apa saja yang akan dilakukan apabila terjadi gempa?		
	a.	Berlindung ditempat yang aman (misal bawah meja yang kokoh)	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	b.	Melindungi kepala	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	c.	Langsung berlari menuju dataran tinggi/bukit	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
8.	Menurut ibu/bapak/sdr, apakah setiap gempa bumi dapat menyebabkan tsunami?		☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
9.	Menurut pengetahuan ibu/bapak/sdr, apakah kejadian berikut ini bisa menyebabkan terjadinya tsunami?		
	a.	Gempa bumi di bawah laut	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	b.	Gunung meletus di bawah laut	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	c.	Longsoran di bawah laut	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	d.	Badai/puting beliung	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
10.	Apa saja tanda-tanda/gejala tsunami yang ibu/bapak/sdr ketahui?		
	a.	Gempa lemah yang dirasakan seperti mengayun tapi cukup lama, lebih dari 2 menit	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	b.	Gempa menyebabkan goyangan yang kencang/keras sehingga orang tidak bisa berdiri	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	c.	Air laut tiba-tiba surut	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	d.	Gelombang besar di cakrawala	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	e.	Bunyi yang keras seperti ledakan dan/atau bunyi gemuruh seperti pesawat terbang	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
11.	Menurut ibu/bapak/sdr, apa saja ciri-ciri bangunan/rumah yang tahan tsunami?		
	a.	Rumah bertingkat yang kokoh	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	b.	Adanya ruang-ruang kosong untuk jalannya air	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	c.	Bangunan yang bagian panjangnya tegak lurus dengan garis pantai	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
12.	Darimana saja ibu/bapak/sdr mendapat informasi tentang gempa dan tsunami?		
	a.	Radio	☐ Ya ☐ Tidak
	b.	TV	☐ Ya ☐ Tidak

	c.	Koran, majalah, buletin	☐ Ya ☐ Tidak
	d.	Buku saku, poster, leaflet, billboard, rambu peringatan	☐ Ya ☐ Tidak
	e.	Sosialisasi, seminar, pertemuan	☐ Ya ☐ Tidak
	f.	Saudara, kerabat, teman, tetangga	☐ Ya ☐ Tidak
	g.	Petugas pemerintah	☐ Ya ☐ Tidak
	h.	LSM dan lembaga non pemerintah lainnya (Misal PMI)	☐ Ya ☐ Tidak
III. RENCANA KESIAPSIAGAAN KELUARGA DARI BENCANA (EP)			
13.	Untuk kewaspadaan keluarga terhadap kemungkinan terjadinya bencana gempa dan tsunami, apakah keluarga ini sudah mempunyai rencana sebagai berikut?		
	a.	Menyiapkan tindakan yang harus dilakukan oleh anggota rumah tangga jika terjadi gempa	☐ Ya ☐ Tidak
	b.	Menyepakati tempat pengungsian/evakuasi keluarga	☐ Ya ☐ Tidak
	c.	Menyiapkan peta dan rute pengungsian	☐ Ya ☐ Tidak
	d.	Menyiapkan makanan siap santap yang tahan lama seperlunya	☐ Ya ☐ Tidak
	e.	Menyiapkan kotak pertolongan pertama (PP/kota obat)	☐ Ya ☐ Tidak
	f.	Menyiapkan dokumen-dokumen penting dan bernilai	☐ Ya ☐ Tidak
	g.	Menyiapkan pakaian, uang tunai dan kebutuhan khusus/darurat keluarga	☐ Ya ☐ Tidak
	h.	Menyiapkan foto keluarga sebagai bagian dari dokumen penting	☐ Ya ☐ Tidak
	i.	Menyiapkan alat komunikasi alternatif (HT/Radio/HP)	☐ Ya ☐ Tidak
	j.	Menyiapkan alamat-alamat/nomor telepon yang penting (rumah sakit, Polres, Kebakaran, PLN)	☐ Ya ☐ Tidak
	k.	Mengikuti latihan/simulasi evakuasi	☐ Ya ☐ Tidak
14.	Tindakan apa saja yang dilakukan oleh keluarga untuk menyelamatkan diri dari bencana gempa dan tsunami?		
	a.	Menambah pengetahuan tentang gempa tsunami	☐ Ya ☐ Tidak
	b.	Membuat rencana pengungsian/evakuasi keluarga	☐ Ya ☐ Tidak
	c.	Melakukan latihan simulasi evakuasi keluarga	☐ Ya ☐ Tidak
	d.	Membangun rumah tahan gempa	☐ Ya ☐ Tidak
	e.	Pindah rumah dari pantai ke daratan yang lebih tinggi	☐ Ya ☐ Tidak
15.	Dimana saja tempat menyelamatkan diri keluarga ini apabila terjadi bencana gempa dan tsunami?		
	a.	Rumah saudara/famili/kerabat/teman terdekat yang aman	☐ Ya ☐ Tidak
	b.	Tenda/posko bencana yang disediakan	☐ Ya ☐ Tidak
	c.	Gedung/bangunan terdekat yang aman	☐ Ya ☐ Tidak

	d.	Lapangan terbuka yang aman	☐ Ya ☐ Tidak
	e.	Tempat ibadah di dekat pantai	☐ Ya ☐ Tidak
IV. PERINGATAN BENCANA (WS)			
16.	Apakah ibu/bapak/sdr mengetahui adanya tanda/cara peringatan bencana tsunami di daerah ini?		
	a.	Tradisional/kesepakatan lokal	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	b.	Sistem peringatan tsunami nasional	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
17.	Jika salah satu jawaban di atas ya, darimana sumber informasi tersebut?		
	a.	Pemerintah kota/kabupaten/desa	☐ Ya ☐ Tidak
	b.	Polisi dan aparat keamanan	☐ Ya ☐ Tidak
	c.	RRI dan Radio Swasta	☐ Ya ☐ Tidak
	d.	TVRI dan TV swasta	☐ Ya ☐ Tidak
	e.	Media cetak seperti koran, majalah	☐ Ya ☐ Tidak
	f.	Masjid, mushola, langgar, gereja, kelenteng	☐ Ya ☐ Tidak
	g.	RAPI, ORARI, PMI dan Ornop lain	☐ Ya ☐ Tidak
	h.	Tokoh masyarakat/cerita rakyat/turun temurun/ pengalaman pribadi	☐ Ya ☐ Tidak
18.	Apabila mendengar peringatan atau tanda bahaya tsunami, apakah ibu/bapak/sdr akan melakukan hal-hal berikut?		
	a.	Menjauhi pantai dan lari ke tempat/gedung yang tinggi	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	b.	Bergegas menuju tempat penyelamatan/pengungsian/ evakuasi	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	c.	Membawa tas/kota/kantong siaga bencana yang berisi	
		1. Makanan	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
		2. Pakaian	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
		3. Obat-obatan	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
		4. Dokumen penting	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
		5. Senter/baterai	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	d.	Membantu anak-anak, ibu hamil, orang tua dan orang cacat keluar rumah menuju ke tempat aman sementara	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	e.	Menenangkan diri/tidak panik	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	f.	Mematikan listri, kompor, tungku, gas di rumah	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	g.	Mengunci pintu sebelum meninggalkan rumah	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
19.	Apabila ibu/bapak/sdr mengetahui adanya pembatalan peringatan terjadinya tsunami (tidak akan terjadi tsunami) yang dinyatakan oleh Satlak/BPBD atau pemerintah setempat?		☐ Ya ☐ Tidak
20.	Apakah ibu/bapak/sdr mengetahui adanya tanda atau informasi bahwa keadaan sudah aman/tsunami sudah berakhir setelah terjadinya tsunami yang dinyatakan oleh BPBD atau pemerintah setempat?		☐ Ya ☐ Tidak

V. MOBILISASI SUMBER DAYA (RMC)		
21.	Apakah ada anggota rumah tangga ini yang pernah mengikuti pelatihan, seminar atau pertemuan yang berkaitan dengan kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa dan tsunami?	
22.	Jika ya, latihan dan keterampilan apa saja yang sudah diikuti oleh anggota rumah tangga ini	
	a.	Pertolongan pertama
	b.	Evakuasi korban
	c.	Kepramukaan (tali temali, memasang tenda dan membuat tandu)
	d.	Pengolahan air bersih
	e.	Pengolahan makanan
23.	Apakah rumah tangga ini mempunyai aset/investasi berikut ini yang dapat dimanfaatkan untuk kewaspadaan keluarga terhadap kemungkinan terjadinya bencana?	
	a.	Tabungan
	b.	Asuransi jiwa/harta/benda
	c.	Tanah/rumah di tempat lain yang relatif aman dari bencana
24.	Apabila terjadi bencana, apakah keluarga ibu/bapak/sdr mempunyai kerabat/teman yang siap membantu?	
25.	Apa yang sudah disiapkan Bapak/Ibu untuk menghadapi kemungkinan terjadi gempa dan tsunami?	
	a.	Membuat bangunan/rumah dari material yang ringan (misal kayu, bambu, seng)
	b.	Membangun pondok sementara untuk mengungsi, di tempat aman/daerah bukit/tempat lebih tinggi dan jauh dari pantai
	c.	Menyiapkan persediaan makanan dan pakaian secukupnya tempat aman/daerah bukit/tempat lebih tinggi dan jauh dari pantai
	d.	Menyiapkan persediaan cadangan (uang, modal, tanah) yang disimpan di tempat aman untuk menghadapi kemungkinan hilangnya pekerjaan akibat gempa dan tsunami

Daftar Pertanyaan Survei Komunitas Sekolah:

DAFTAR PERTANYAAN SURVEI KESIAPSIAGAAN SEKOLAH (S1)

I. PENGENALAN TEMPAT		
1.	No. Urut	
2.	Provinsi	
3.	Kabupaten/Kota	
4.	Kecamatan	
5.	Kelurahan/Desa	
6.	Nama Sekolah	
7.	Alamat/Telepon	
8.	Status	☐ Negeri ☐ Swasta

II. KETERANGAN SEKOLAH		
1.	Nama Guru	
2.	Jumlah Guru	
3.	Jarak Sekolah dari pantai	☐ Dekat(kurang dari 500 meter) ☐ Sedang(500-2000 meter) ☐ Jauh(lebih dari 2000 meter)
4.	Jarak Sekolah dari pantai	☐ Rendah(< 5 meter dpl) ☐ Sedang(5-10 meter) ☐ Tinggi(>10 meter dpl) ☐ Tidak Tahu
5.	Jenis dinding bangunan terbanyak	☐ Beton/bata Kayu/papan
6.	Jenis bangunan	☐ Bertingkat Tidak bertingkat
7.	Apabila bertingkat, kondisi dinding pada lantai terbawah	☐ Padat/tanpa jendela/ventilasi ☐ Setengah padat/cukup jendela/ventilasi ☐ Banyak jendela/dinding kaca

8.	Kondisi Bangunan Sekolah	☐ Bagian bangunan yang panjang, sejajar dengan pantai ☐ Bagian bangunan panjang, membentuk sudut dengan garis pantai ☐ Bagian bangunan yang panjang, tegak lurus dengan garis pantai ☐ Tidak Tahu
9.	Apakah bangunan sekolah mengikuti standar bangunan tahan gempa	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
10.	Apakah bangunan sekolah mengikuti standar bangunan yang memperhitungkan pengaruh beban tsunami	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu

III. KEBIJAKAN KESIAPSIAGAAN BENCANA (PS)

11.	Apakah ada kebijakan/program pendidikan yang berkaitan dengan kesiapsiagaan menghadapi bencana alam di kab./kota ini ?	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
12.	Apakah pimpinan/guru/staf sekolah mengetahui peraturan-peraturan sebagai berikut:	
	a. UU No. 24/2007 tentang Penanggulangan Bencana	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	b. Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Surat Edaran 70a/MPN/2010)	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	c. Perda/Peraturan Dinas Pendidikan kota/kabupaten	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
13.	Jika salah satu jawaban pada no. 12 adalah 'ya', apakah peraturan tsb. dilaksanakan di sekolah ini ?	☐ Ya ☐ Tidak
14.	Apakah sekolah ini mempunyai/membuat kebijakan/program sendiri atau yang berbeda dengan kebijakan/program tsb. di atas?	☐ Ya ☐ Tidak
15.	Apakah sekolah ini telah membentuk gugus siaga bencana ?	☐ Ya ☐ Tidak
16.	Jika ya, apakah sudah diterbitkan Surat Keputusan (SK) ?	☐ Ya ☐ Tidak
17.	Jika ya, gugus siaga bencana tersebut terdiri dari kelompok apa saja?	
	a. Kelompok peringatan bencana	☐ Ya ☐ Tidak
	b. Kelompok pertolongan pertama	☐ Ya ☐ Tidak
	c. Kelompok evakuasi penyelamatan	☐ Ya ☐ Tidak
	d. Kelompok logistik	☐ Ya ☐ Tidak
	e. Lainnya	☐ Ya ☐ Tidak
18.	Apakah gugus siaga bencana tersebut, sudah melakukan kegiatan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya?	
	a. Kelompok peringatan bencana	☐ Ya ☐ Tidak
	b. Kelompok pertolongan pertama	☐ Ya ☐ Tidak
	c. Kelompok evakuasi penyelamatan	☐ Ya ☐ Tidak
	d. Kelompok logistik	☐ Ya ☐ Tidak
	e. Lainnya	☐ Ya ☐ Tidak
19.	Apakah sekolah ini sudah mengeluarkan kebijakan sebagai berikut?	
	a. Pengintegrasian materi kesiapsiagaan ke dalam mata pelajaran yang relevan di sekolah	☐ Ya ☐ Tidak
	b. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kesiapsiagaan dalam kegiatan ekstrakurikuler	☐ Ya ☐ Tidak

	c.	Peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru tentang kesiapsiagaan	☐ Ya ☐ Tidak
	d.	Latihan simulasi evakuasi secara reguler	☐ Ya ☐ Tidak
	e.	Alokasi anggaran untuk kesiapsiagaan sekolah	☐ Ya ☐ Tidak
	f.	Lainnya	☐ Ya ☐ Tidak
IV. RENCANA TANGGAP DARURAT (EP)			
20.	Apakah sekolah ini mempunyai back up atau copy/salinan/duplikat dokumen-dokumen penting yang disimpan di tempat yang aman dari bencana gempa dan tsunami?		☐ Ya ☐ Tidak
21.	Apakah sekolah ini telah menyiapkan rencana evakuasi sebagai berikut?		
	a.	Menyepakati tempat-tempat evakuasi/pengungsian	☐ Ya ☐ Tidak
	b.	Membuat peta dan jalur evakuasi sekolah	☐ Ya ☐ Tidak
	c.	Menyiapkan peralatan dan perlengkapan evakuasi	☐ Ya ☐ Tidak
	d.	Melakukan latihan/simulasi evakuasi	☐ Ya ☐ Tidak
22.	Apakah di sekolah ini terdapat kegiatan yang berkaitan dengan pertolongan pertama, sebagai berikut?		
	a.	Menyiapkan kotak pertolongan pertama (PP) dan obat-obatan penting	☐ Ya ☐ Tidak
	b.	Menyiapkan posko kesehatan sekolah	☐ Ya ☐ Tidak
	c.	Mengaktifkan dokter kecil atau Palang Merah Remaja	☐ Ya ☐ Tidak
	d.	Latihan pertolongan pertama	☐ Ya ☐ Tidak
	e.	Menyiapkan pedoman (SOP) untuk pertolongan pertama	☐ Ya ☐ Tidak
23.	Apakah sekolah ini sudah memiliki prosedur tetap (protap) evakuasi?		☐ Ya ☐ Tidak
24.	Jika ya, apakah prosedur tetap (protap) tersebut sudah pernah diujicoba dalam bentuk simulasi evakuasi?		☐ Ya ☐ Tidak
25.	Jika ya, apakah masing-masing kelompok gugus siaga bencana sudah melaksanakan tugas sesuai dengan prosedur tetap (protap)?		
	a.	Kelompok Peringatan Bencana	☐ Ya ☐ Tidak
	b.	Kelompok Pertolongan Pertama	☐ Ya ☐ Tidak
	c.	Kelompok Evakuasi dan Penyelamatan	☐ Ya ☐ Tidak
	d.	Kelompok Logistik	☐ Ya ☐ Tidak
	e.	Lainnya	☐ Ya ☐ Tidak
V. PERINGATAN BENCANA (WS)			
26.	Apakah sekolah ini bisa mendapat informasi tentang peringatan bencana tsunami ?		☐ Ya ☐ Tidak
27.	Apakah sekolah ini mempunyai peralatan untuk menyampaikan/ menyebarluaskan peringatan tsunami (bel, lonceng, sirine, kentongan,dll.)?		☐ Ya ☐ Tidak
28.	Apakah informasi peringatan tsunami di sekolah ini juga mencakup tanda yang menyatakan bahwa tidak terjadi tsunami (pembatalan peringatan tsunami)?		☐ Ya ☐ Tidak

29.	Apakah informasi peringatan tsunami di sekolah ini juga mencakup tanda yang menyatakan bahwa keadaan sudah aman setelah terjadi tsunami?		☐ Ya ☐ Tidak
30.	Apakah sekolah ini telah menyiapkan rencana/langkah untuk merespon peringatan tsb. ?		☐ Ya ☐ Tidak
31.	Apakah informasi peringatan tsunami di sekolah ini sudah disosialisasikan kepada komunitas sekolah ?		☐ Ya ☐ Tidak
32.	Apakah sekolah ini pernah melakukan simulasi/gladi peringatan bencana ?		☐ Ya ☐ Tidak
33.	Apakah sekolah ini pernah menyepakati tanda/bunyi untuk peringatan bencana?		☐ Ya ☐ Tidak
34.	Jika ya, apakah tanda/bunyi peringatan tersebut BERBEDA untuk kejadian sebagai berikut:		
	a.	Peringatan tsunami	☐ Ya ☐ Tidak
	b.	Pembatalan terjadinya tsunami	☐ Ya ☐ Tidak
	c.	Kondisi aman setelah terjadi tsunami	☐ Ya ☐ Tidak
35.	Jika ya, apakah sekolah telah mensosialisasikan tanda/bunyi peringatan bencana tersebut?		☐ Ya ☐ Tidak
36.	Apakah sekolah telah melakukan ujicoba tanda/bunyi peringatan bencana tersebut?		☐ Ya ☐ Tidak
37.	Apakah kelompok peringatan bencana sekolah ini telah memiliki prosedur tetap sebagai berikut:		
	a.	Mensosialisasikan tanda/bunyi peringatan bencana	☐ Ya ☐ Tidak
	b.	Membunyikan tanda peringatan (terjadinya tsunami, pembatalan dan kondisi aman)	☐ Ya ☐ Tidak
	c.	Menyiapkan, menyimpan, memelihara peralatan untuk peringatan bencana	☐ Ya ☐ Tidak
VI. MOBILISASI SUMBER DAYA (RMC)			
38.	Apakah di sekolah ini tersedia petugas/kelompok/gugus tugas yang dapat dimanfaatkan untuk kesiapsiagaan menghadapi bencana (misalnya : Pramuka, UKS, dokter kecil, dll.)		☐ Ya ☐ Tidak
39.	Apakah pimpinan/guru/staf di sekolah ini pernah mengikuti pelatihan/seminar/workshop/pertemuan/diskusi yang berkaitan dengan kesiapsiagaan menghadapi bencana sbb?		
	a.	Pengetahuan tentang bencana	☐ Ya ☐ Tidak
	b.	Rencana evakuasi	☐ Ya ☐ Tidak
	c.	Pertolongan pertama	☐ Ya ☐ Tidak
	d.	Sistem peringatan dini	☐ Ya ☐ Tidak
	e.	Simulasi evakuasi	☐ Ya ☐ Tidak
40.	Apakah di sekolah ini tersedia bahan dan materi yang berkaitan dengan kesiapsiagaan menghadapi bencana?		
	a.	Buku-buku tentang gempa dan/atau tsunami	☐ Ya ☐ Tidak
	b.	Poster, leaflet, buku saku, komik, klipang koran tentang gempa tsunami	☐ Ya ☐ Tidak
	c.	VCD, kaset tentang gempa dan tsunami	☐ Ya ☐ Tidak

41.	Apakah materi kesiapsiagaan mengantisipasi bencana telah dimasukkan dalam mata pelajaran yang relevan di sekolah ini ?		☐ Ya ☐ Tidak
42.	Apakah simulasi/gladi evakuasi darurat bencana untuk komunitas sekolah telah dilakukan di sekolah ini ?		☐ Ya ☐ Tidak
43.	Apakah sekolah ini menerima bantuan/bimbingan yang berkaitan dengan kesiapsiagaan menghadapi bencana dari ?		
	a.	Pemerintah	☐ Ya ☐ Tidak
	b.	Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)	☐ Ya ☐ Tidak
	c.	Organisasi non pemerintah (ornop) lainnya	☐ Ya ☐ Tidak
	d.	Perusahaan/pihak swasta	☐ Ya ☐ Tidak
44.	Jika salah satu jawaban dari pertanyaan no. 43 adalah 'ya', bantuan/bimbingan apa saja yang diterima sekolah ini ?		
	a.	Penyediaan bahan dan materi	☐ Ya ☐ Tidak
	b.	Penyediaan peralatan dan perlengkapan	☐ Ya ☐ Tidak
	c.	Pelatihan dan simulasi evakuasi	☐ Ya ☐ Tidak
	d.	Bantuan pendanaan	☐ Ya ☐ Tidak
45.	Apakah masing-masing kelompok gugus siaga bencana sudah mempunyai bahan/peralatan untuk melaksanakan tugas?		
	a.	Kelompok peringatan bencana	☐ Ya ☐ Tidak
	b.	Kelompok pertolongan pertama	☐ Ya ☐ Tidak
	c.	Kelompok evakuasi dan penyelamatan	☐ Ya ☐ Tidak
	d.	Kelompok logistik	☐ Ya ☐ Tidak
	e.	Lainnya	☐ Ya ☐ Tidak
46.	Apakah masing-masing kelompok gugus siaga bencana telah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk melaksanakan ?		
	a.	Kelompok peringatan bencana	☐ Ya ☐ Tidak
	b.	Kelompok pertolongan pertama	☐ Ya ☐ Tidak
	c.	Kelompok evakuasi dan penyelamatan	☐ Ya ☐ Tidak
	d.	Kelompok logistik	☐ Ya ☐ Tidak
	e.	Lainnya	☐ Ya ☐ Tidak

DAFTAR PERTANYAAN SURVEI KESIAPSIAGAAN GURU (S2)

I. PENGENALAN TEMPAT		
1.	No. Urut	
2.	Provinsi	
3.	Kabupaten/Kota	
4.	Kecamatan	
5.	Kelurahan/Desa	
6.	Nama Sekolah	
7.	Alamat/Telepon	
8.	Status	☐ Negeri ☐ Swasta

II. PENGETAHUAN TENTANG BENCANA (K)			
1.	Menurut ibu/bapak, apa yang dimaksud dengan bencana alam ?		
	a.	Kejadian alam yang mengganggu kehidupan manusia	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	b.	Perilaku manusia yang menyebabkan kerusakan alam	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	c.	Bencana akibat kerusakan sosial/politik	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	d.	Bencana akibat kebakaran hutan/serangan hama	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
2.	Kejadian alam apa saja yang dapat menimbulkan bencana ?		
	a.	Gempa bumi	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	b.	Tsunami	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	c.	Banjir	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	d.	Tanah longsor	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	e.	Letusan gunung berapi	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	f.	Badai	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
3.	Menurut ibu/bapak, apa saja penyebab terjadi gempa bumi ?		
	a.	Pergeseran kerak bumi	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	b.	Gunung meletus	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	c.	Tanah longsor	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	d.	Angin topan dan halilintar	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	e.	Pengeboran Minyak	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
4.	Bencana alam apa saja yang dapat diakibatkan oleh gempa ?		
	a.	Tsunami	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	b.	Tanah longsor	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	c.	Banjir	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	d.	Kebakaran	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	e.	Amblasan tanah	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	f.	Gunung meletus	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu

5.	Menurut ibu/bapak, apakah gempa bumi dapat diperkirakan kapan terjadi ?		☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
6.	Menurut ibu/bapak apa saja ciri-ciri gempa kuat ?		
	a.	Gempa membuat pusing/limbung	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	b.	Gempa menyebabkan goyangan yang kencang/keras sehingga orang tidak bisa berdiri	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	c.	Getaran gempa terjadi cukup lama dan diikuti oleh gempa susulan yang lebih kecil	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	d.	Bangunan retak atau roboh	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
7.	Menurut ibu/bapak, apa saja ciri-ciri bangunan/rumah yang tahan gempa ?		
	a.	Bangunan/rumah terbuat dari material yang ringan (misal kayu, bambu, seng)	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	b.	Pondasi bangunan tertanam cukup dalam	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	c.	Bagian-bagian bangunan (pondasi, tiang, balok, kuda-kuda) yang terbuat dari bata/beton/kayu tersambung dengan kuat	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	d.	Bentuk bangunan segi empat, bujur sangkar atau lingkaran	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
8.	Menurut ibu/bapak, apa saja yang akan dilakukan apabila terjadi gempa?		
	a.	Berlindung di tempat yang aman (misal bawah meja yang kokoh)	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	b.	Melindungi kepala	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	c.	Jika memungkinkan segera menuju lapangan yang terbuka	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	d.	Menjauhi benda-benda yang tergantung	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	e.	Menjauhi jendela/dinding kaca	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	f.	Meninggalkan ruangan setelah gempa reda	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	g.	Keluar gedung menggunakan tangga bila berada di gedung yang bertingkat setelah gempa reda	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	h.	Memarkir mobil di pinggir jalan jika sedang berada di dalam kendaraan	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	i.	Menjauhi jembatan	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
9.	Menurut ibu/bapak, apakah setiap gempa bumi dapat menyebabkan tsunami ?		☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
10.	Menurut ibu/bapak, apakah kejadian berikut ini bisa menyebabkan tsunami?		
	a.	Gempa bumi di bawah laut	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	b.	Gunung meletus di bawah laut	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	c.	Longsoran di bawah laut	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	d.	Badai/puting beliung	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
11.	Apa saja tanda-tanda/gejala tsunami yang ibu/bapak ketahui?		
	a.	Gempa menyebabkan goyangan yang kencang/keras sehingga orang tidak bisa berdiri	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	b.	Air laut tiba-tiba surut	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	c.	Gelombang besar di cakrawala	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	d.	Bunyi yang keras seperti ledakan	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu

12.	Menurut ibu/bapak, apa saja ciri-ciri bangunan/rumah yang relatif aman terhadap tsunami?		
	a.	Rumah bertingkat yang kokoh	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	b.	Adanya ruang-ruang kosong untuk jalannya air	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	c.	Bangunan yang bagian panjangnya tegak lurus dengan garis pantai	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
13.	Menurut ibu/bapak, apa yang harus dilakukan seandainya air laut tiba-tiba surut ?		<i>Berlari menjauh dari laut Mendekati pantai/mengambil ikan Tidak melakukan apa-apa</i>
14.	Dari mana saja ibu/bapak mendapat informasi tentang gempa dan/atau tsunami?		
	a.	Radio	☐ Ya ☐ Tidak
	b.	TV	☐ Ya ☐ Tidak
	c.	Koran, majalah, buletin	☐ Ya ☐ Tidak
	d.	Buku saku, poster, <i>leaflet</i> , billboard, rambu peringatan	☐ Ya ☐ Tidak
	e.	Sosialisasi, seminar, pertemuan	☐ Ya ☐ Tidak
	f.	Saudara, kerabat, teman, tetangga	☐ Ya ☐ Tidak
	g.	Petugas pemerintah	☐ Ya ☐ Tidak
	h.	LSM dan lembaga non pemerintah lainnya (misal PMI)	☐ Ya ☐ Tidak
15.	Apakah ibu/bapak pernah memberikan pelajaran kepada murid tentang:		
	a.	Gempa bumi	☐ Ya ☐ Tidak
	b.	Tsunami	☐ Ya ☐ Tidak
16.	Apakah ibu/bapak pernah membicarakan/menginformasikan kepada murid tentang:		
	a.	Gempa bumi	☐ Ya ☐ Tidak
	b.	Tsunami	☐ Ya ☐ Tidak
III. RENCANA KEGIATAN DARI BENCANA (EP)			
17.	Untuk mengantisipasi terjadinya gempa bumi dan tsunami, apakah ibu/bapak telah menyiapkan hal-hal sbb?		
	a.	Menyiapkan copy/salinan dokumen-dokumen kelas/mata pelajaran yang diajarkan dan menyimpannya di tempat yang aman	☐ Ya ☐ Tidak
	b.	Melatih siswa untuk menyelamatkan diri	☐ Ya ☐ Tidak
	c.	Memaku/mengikat rak-rak buku ke dinding atau lantai	☐ Ya ☐ Tidak
	d.	Meletakkan barang-barang yang berat (buku-buku, alat peraga, dll.) di tempat rendah dan aman	☐ Ya ☐ Tidak
18.	Seandainya terjadi bencana gempa bumi ketika sedang mengajar, apakah ibu/bapak akan melakukan tindakan-tindakan sebagai berikut ?		
	a.	Menenangkan diri sendiri dan siswa	☐ Ya ☐ Tidak
	b.	Memberikan aba-aba agar siswa berlindung di bawah meja yang kokoh sampai getaran gempa berhenti	☐ Ya ☐ Tidak
	c.	Memandu siswa untuk menjauh dari rak-rak buku/barang dan benda-benda yang tergantung atau jendela kaca	☐ Ya ☐ Tidak

	d.	Memandu siswa untuk merunduk ke arah pintu sambil melindungi kepala	☐ Ya ☐ Tidak
	e.	Memandu siswa keluar ruangan/gedung secara teratur dan tidak berdesak-desakan	☐ Ya ☐ Tidak
	f.	Jika berada di lantai dua atau lebih memandu siswa untuk menggunakan tangga dan tidak menggunakan elavator/lift	☐ Ya ☐ Tidak
	g.	Lari menyelamatkan diri sendiri	☐ Ya ☐ Tidak
19.	Apakah ibu/bapak pernah melaksanakan latihan simulasi evakuasi bersama seluruh komponen sekolah?		☐ Ya ☐ Tidak
20.	Apakah ibu/bapak terlibat/partisipasi dalam gugus siaga bencana sekolah?		☐ Ya ☐ Tidak
IV. PERINGATAN BENCANA (WS)			
21.	Apakah ibu/bapak mengetahui adanya tanda/cara peringatan bencana tsunami di daerah ini ?		
	a.	Tradisional/kesepakatan lokal	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	b.	Sistem peringatan tsunami nasional	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
22.	Apakah ibu/bapak mengetahui alat yang digunakan di sekolah ini untuk memberikan tanda/bunyi adanya peringatan bencana?		☐ Ya ☐ Tidak
23.	Apakah ibu/bapak mengetahui tanda/bunyi peringatan bencana di sekolah?		☐ Ya ☐ Tidak
24.	Jika ya, apakah bapak/ibu mengetahui perbedaan bunyi untuk memberikan tanda sebagai berikut:		
	a.	Peringatan tsunami	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	b.	Pembatalan terjadinya tsunami	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	c.	Kondisi aman setelah terjadi tsunami	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
25.	Apabila mendengar peringatan atau tanda bahaya tsunami ketika sedang berada di sekolah/mengajar, apakah ibu/bapak akan melakukan hal-hal berikut ?		
	a.	Memandu siswa untuk lari ke tempat yang tinggi	☐ Ya ☐ Tidak
	b.	Memandu siswa menuju tempat pengungsian/evakuasi	☐ Ya ☐ Tidak
	c.	Menyelamatkan dokumen penting	☐ Ya ☐ Tidak
	d.	Membantu anak-anak, ibu hamil, orang tua dan orang cacat di sekitar sekolah ke tempat aman sementara	☐ Ya ☐ Tidak
	e.	Menenangkan diri/tidak panik	☐ Ya ☐ Tidak
	f.	Mematikan listrik di sekolah	☐ Ya ☐ Tidak
	g.	Segera memantau kebenaran berita tsunami dari instansi yang berwenang	☐ Ya ☐ Tidak
26.	Apakah ibu/bapak mengetahui adanya pembatalan peringatan terjadinya tsunami (tidak akan terjadi tsunami) yang dinyatakan oleh BPBD/Satlak atau pemerintah setempat ?		☐ Ya ☐ Tidak
27.	Apakah ibu/bapak mengetahui adanya tanda atau informasi bahwa keadaan sudah aman setelah terjadi tsunami yang dinyatakan oleh BPBD/Satlak atau pemerintah setempat ?		☐ Ya ☐ Tidak

V. MOBILISASI SUMBER DAYA (RMC)		
28.	Apakah ibu/bapak pernah mengikuti pelatihan workshop, seminar, ceramah, diskusi, atau simulasi sebagai berikut?	
	a.	Pengetahuan tentang bencana ☐ Ya ☐ Tidak
	b.	Perencanaan tanggap darurat (mis: pertolongan pertama, penyelamatan dan evakuasi, dokumen/logistik sekolah, dll.) ☐ Ya ☐ Tidak
	c.	Sistem peringatan dini (mis. peralatan, tanda bunyi, penyebaran informasi, dll.) ☐ Ya ☐ Tidak
29.	Apakah ibu/bapak menginformasikan pengetahuan tentang kesiapsiagaan menghadapi bencana kepada orang lain (tetangga, saudara, teman) ? ☐ Ya ☐ Tidak	
30.	Apakah ibu/bapak pernah memberikan pelajaran tentang?	
	a.	Gempa bumi ☐ Ya ☐ Tidak
	b.	Tsunami ☐ Ya ☐ Tidak
31.	Jika salah satu jawaban P30=tidak, apakah ibu/bapak pernah membicarakan/menginformasikan kepada siswa tentang?	
	a.	Gempa bumi ☐ Ya ☐ Tidak
	b.	Tsunami ☐ Ya ☐ Tidak
32.	Apakah ibu/bapak pernah memberikan pengetahuan tentang kesiapsiagaan kepada siswa sebagai berikut:	
	a.	Peringatan bencana ☐ Ya ☐ Tidak
	b.	Pertolongan pertama ☐ Ya ☐ Tidak
	c.	Penyelamatan dan evakuasi ☐ Ya ☐ Tidak
	d.	Lainnya ☐ Ya ☐ Tidak
33.	Apakah ibu/bapak bersama-sama siswa pernah mempraktekkan hal-hal sebagai berikut:	
	a.	Peringatan bencana ☐ Ya ☐ Tidak
	b.	Pertolongan pertama ☐ Ya ☐ Tidak
	c.	Penyelamatan dan evakuasi ☐ Ya ☐ Tidak
	d.	Lainnya ☐ Ya ☐ Tidak
VI. IDENTITAS GURU		
34.	Nama Guru	
35.	Umur	
36.	Jenis Kelamin	☐ Laki-laki ☐ Perempuan
37.	Tingkat Pendidikan	☐ Tamat SMA/ sederajat ☐ Tamat D1/D2 ☐ Tamat Akademik/D3 ☐ Tamat perguruan tinggi/universitas (S1/S2/S3)

DAFTAR PERTANYAAN SURVEI KESIAPSIAGAAN MURID (S3)

I. PENGENALAN TEMPAT		
1.	No. Urut	
2.	Provinsi	
3.	Kabupaten/Kota	
4.	Kecamatan	
5.	Kelurahan/Desa	
6.	Nama Sekolah	
7.	Alamat/Telepon	
8.	Status	☐ Negeri ☐ Swasta

II. PENGETAHUAN TENTANG BENCANA (K)			
1.	Apa yang dimaksud dengan bencana alam ?		
	a.	Kejadian alam yang mengganggu kehidupan manusia	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	b.	Perilaku menausia yang menyebabkan kerusakan alam	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	c.	Kerusuhan sosial/politik	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	d.	Kecelakaan lalu lintas	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
2.	Kejadian alam apa saja yang dapat menimbulkan bencana ?		
	a.	Gempa bumi	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	b.	Tsunami	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	c.	Banjir	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	d.	Tanah longsor	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	e.	Letusan gunung berapi	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	f.	Badai	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
3.	Apa saja penyebab terjadinya gempa bumi ?		
	a.	Pergesaran kerak bumi	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	b.	Gunung meletus	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	c.	Tanah longsor	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	d.	Angin topan dan halilintar	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	e.	Pengeboran Minyak	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
4.	Bencana alam apa saja yang dapat terjadi setelah gempa ?		
	a.	Tsunami	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	b.	Tanah longsor	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	c.	Banjir	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	d.	Kebakaran	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	e.	Amblesan tanah	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	f.	Gunung meletus	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu

5.	Apakah hari dan jam terjadinya gempa bumi dapat diketahui ?		☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
6.	Apakah ciri-ciri gempa kuat ?		
	a.	Gempa membuat pusing/limbung	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	b.	Gempa menyebabkan goyangan yang kencang/keras sehingga orang tidak bisa berdiri	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	c.	Getaran gempa terjadi cukup lama dan diikuti oleh gempa susulan yang lebih kecil	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	d.	Bangunan retak atau roboh	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
7.	Apabila terjadi gempa pada saat kamu berada di sekolah, apa yang akan kamu lakukan ?		
	a.	Berlindung di bawah meja yang kokoh sambil berpegang pada kaki meja	☐ Ya ☐ Tidak
	b.	Menjauh dari rak-rak buku/barang dan benda-benda yang tergantung	☐ Ya ☐ Tidak
	c.	Menjauh dari jendela /dinding kaca	☐ Ya ☐ Tidak
	d.	Keluar ruangan secara teratur (tidak berdesak-desakan)	☐ Ya ☐ Tidak
	e.	Berlari menuju lapangan terbuka saat terjadi gempa	☐ Ya ☐ Tidak
8.	Apakah setiap gempa bumi menyebabkan tsunami ?		☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
9.	Apakah kamu pernah mengetahui/mengalami tsunami berikut ini ?		
	a.	Krakatau 1883	☐ Ya ☐ Tidak
	b.	Simelue 1907	☐ Ya ☐ Tidak
	c.	Flores 1992	☐ Ya ☐ Tidak
	d.	Aceh dan Nias tanggal 26 Desember 2004	☐ Ya ☐ Tidak
	e.	Pangandaran Juli 2006	☐ Ya ☐ Tidak
10.	Apakah kejadian berikut ini menyebabkan tsunami ?		
	a.	Gempa bumi di bawah laut	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	b.	Gunung meletus di bawah laut	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	c.	Longsor di bawah laut	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	d.	Badai/puting beliung	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
11.	Apa tanda-tanda tsunami ?		
	a.	Gempa kuat (menyebabkan orang tidak bisa berdiri)	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	b.	Air laut tiba-tiba surut	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	c.	Gelombang besar di cakrawala (batas pandang di pantai)	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	d.	Bunyi yang keras seperti ledakan	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
12.	Seandainya air laut tiba-tiba surut, apa yang akan kamu lakukan?		<i>Berlari menjauh dari laut Mendekati pantai/mengambil ikan Tidak melakukan apa-apa</i>
13.	Untuk kesiapsiagaan terhadap gempa dan tsunami, apa saja yang perlu kamu lakukan?		
	a.	Menambah pengetahuan tentang gempa dan tsunami	☐ Ya ☐ Tidak
	b.	Menyimpan buku-buku dan peralatan sekolah di tempat yang aman dan mudah dijangkau	☐ Ya ☐ Tidak
	c.	Mengikuti latihan penyelamatan diri dari gempa dan tsunami	☐ Ya ☐ Tidak

	d.	Mendengarkan informasi tentang gempa dan tsunami dari radio, TV dan sumber lainnya	☐ Ya ☐ Tidak
14.	Dari mana saja pengetahuan tentang bencana tersebut di atas kamu peroleh ?		
	a.	Sekolah	☐ Ya ☐ Tidak
	b.	Media cetak (koran, majalah, tabloid) dan elektronik (TV/Radio/internet)	☐ Ya ☐ Tidak
	c.	Buku, komik, poster, leaflet, papan pengumuman, selebaran	☐ Ya ☐ Tidak
	d.	Mendengar informasi tentang gempa dan tsunami dari radio, TV dan media lain	☐ Ya ☐ Tidak
15.	Apakah kamu pernah mendapat pelajaran berikut di sekolah ?		
	a.	Gempa bumi	☐ Ya ☐ Tidak
	b.	Tsunami	☐ Ya ☐ Tidak
16.	Apakah kamu pernah mendapatkan pengetahuan berikut ini?		
	a.	Peringatan bencana	☐ Ya ☐ Tidak
	b.	Pertolongan pertama	☐ Ya ☐ Tidak
	d.	Penyelamatan dan evakuasi	☐ Ya ☐ Tidak
	e.	Lainnya	☐ Ya ☐ Tidak
17.	Apakah kamu pernah membicarakan gempa dan tsunami dengan teman atau keluarga ?		☐ Ya ☐ Tidak
III. RENCANA KEGIATAN DARI BENCANA (EP)			
18.	Apa saja yang perlu kamu siapkan sebelum terjadi gempa dan tsunami ?		
	a.	Mengikuti latihan penyelamatan diri	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	b.	Mengetahui tempat yang aman	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	c.	Mencatat alamat-alamat atau nomor telepon penting keluarga dan kerabat	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	d.	Mengetahui tempat-tempat penting seperti : rumah sakit, pemadam kebakaran, polisi, PMI, PLN	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	d.	Mengetahui tempat mengungsi anggota keluarga	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
19.	Apa saja yang perlu kamu selamatkan jika terjadi gempa dan tsunami ?		
	a.	Diri sendiri	☐ Ya ☐ Tidak
	b.	Raport/ijazah	☐ Ya ☐ Tidak
	c.	Tas/kantong/kotak yang berisi buku dan keperluan sekolah	☐ Ya ☐ Tidak
	d.	Surat-surat dan barang-barang penting lainnya	☐ Ya ☐ Tidak
	e.	Barang-barang kesayangan	☐ Ya ☐ Tidak
20.	Apakah kamu bisa mendapatkan materi berikut ini di sekolah ?		
	a.	Buku-buku tentang gempa dan tsunami	☐ Ya ☐ Tidak
	b.	Poster, leaflet (selebaran), buku saku, komik, kliping koran tentang gempa dan tsunami	☐ Ya ☐ Tidak
	c.	VCD, kaset tentang gempa dan tsunami	☐ Ya ☐ Tidak

21.	Apakah di sekolahmu ada hal-hal berikut ini ?		
	a.	Peta dan jalur evakuasi/penyelamatan	☐ Ya ☐ Tidak
	b.	Peralatan dan perlengkapan evakuasi/penyelamatan	☐ Ya ☐ Tidak
	c.	Kotak P3K dan obat-obatan penting	☐ Ya ☐ Tidak
	d.	Posko kesehatan sekolah (UKS)	☐ Ya ☐ Tidak
	e.	Dokter kecil/Palang Merah Remaja (PMR)	☐ Ya ☐ Tidak
22.	Apakah kamu mengetahui adanya kelompok siaga bencana di sekolah?		☐ Ya ☐ Tidak
IV. PERINGATAN BENCANA (WS)			
23.	Apakah kamu mengetahui adanya tanda untuk peringatan tsunami di daerah ini ?		
	a.	Tradisional/kesepakatan lokal (kentongan, lonceng, bedug, dll.)	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	b.	Sistem peringatan tsunami nasional (sirine)	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
24.	Apabila mendengar tanda bahaya tsunami, apa yang akan kamu lakukan ?		
	a.	Menjauhi pantai dan/atau lari ke tempat yang tinggi	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	b.	Segera menuju tempat pengungsian/evakuasi	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
	c.	Menenangkan diri/tidak panik	☐ Ya ☐ Tidak ☐ Tidak tahu
25.	Apakah kamu tahu kalau peringatan tsunami dapat dibatalkan (tidak akan terjadi tsunami)?		☐ Ya ☐ Tidak
26.	Apakah kamu tahu adanya informasi keadaan sudah aman setelah terjadinya tsunami ?		☐ Ya ☐ Tidak
27.	Apakah kamu tahu alat/tanda/bunyi untuk peringatan tsunami yang ada di sekolah ini?		☐ Ya ☐ Tidak
28.	Jika kamu tahu, apakah ada perbedaan tanda/bunyi untuk peringatan, pembatalan dan kondisi aman ?		☐ Ya ☐ Tidak
29.	Apakah kamu pernah mengikuti latihan/simulasi peringatan bencana?		☐ Ya ☐ Tidak
V. MOBILISASI SUMBER DAYA (RMC)			
30.	Apakah kamu pernah mengikuti kegiatan/latihan/pertemuan sebagai berikut: ?		
	a.	P3K termasuk dokter kecil, PMR	☐ Ya ☐ Tidak
	b.	Kepramukaan (tali temali, memasang tenda dan membuat tandu)	☐ Ya ☐ Tidak
	c.	Latihan dan simulasi evakuasi	☐ Ya ☐ Tidak
	d.	Pertemuan/ceramah tentang bencana	☐ Ya ☐ Tidak
31.	Jika ya, apakah kamu pernah memberitahukan/menceritakan pengetahuan dan keterampilan tersebut kepada teman/keluarga/tetangga ?		☐ Ya ☐ Tidak
VI. IDENTITAS MURID			
32.	Nama Murid		
33.	Umur		
34.	Jenis Kelamin		☐ Laki-laki ☐ Perempuan
35.	Kelas		